

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI RA MASYITHOH 10 DESA KARANGTENGAH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Oleh :

UMI WAHYU HIDAYAH
NIM. 1617406132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Wahyu Hidayah

NIM : 1617406132

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 08 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Umi Wahyu Hidayah
1617406132

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI RA MASYITHOH 10 DESA KARANGTENGAH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**


yang disusun oleh Umi Wahyu Hidayah (NIM. 1617406132) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 November 2020

Menyetujui,

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, M. Si., M. Ag
NIP. 1972 12172003 1 21001



Dr. H. Mukroji, M. S. I.
NIP. 196909082003121002

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui,
Dekan.




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Umi Wahyu Hidayah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Umi Wahyu Hidayah

NIM : 1617406132

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Desa

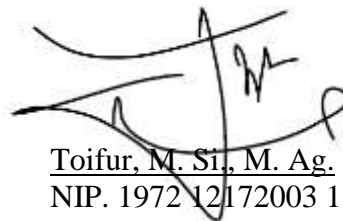
Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Bnayumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Toifur, M. Si., M. Ag.

NIP. 1972 12172003 1 21001

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA MASYITHOH 10 DESA KARANGTENGAH KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS

Umi Wahyu Hidayah
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan kreativitas. Berkembangnya kreativitas tersebut menuntut ketekunan waktu dan kerja keras dari kesadaran diri individu itu sendiri. Perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak sangat berpengaruh untuk kreativitas anak. Dalam rangka membantu anak untuk mewujudkan kreativitasnya, maka anak perlu dilatih dan dirangsang keterampilannya sesuai dengan minat dan bakat anak. RA Masyithoh 10 Karangtengah merupakan salah satu lembaga Islam pendidikan anak usia dini di wilayah kabupaten Banyumas yang sangat memperhatikan pengembangan kreativitas pada anak didiknya. Selain mengajarkan akhlakul karimah dan pendidikan keagamaan, RA Masyithoh 10 Karangtengah juga mengembangkan pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa melalui berbagai kegiatan belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sementara objek penelitiannya adalah bagaimana pengembangan kreativitas pada anak usia dini di RA Masyithoh 10 desa Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala RA dan Guru. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan dasar pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh 10 Karangtengah, adapun lingkup pengembangan kreativitasnya sendiri terdiri dari nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi (sosem), dan seni. Pengembangan kreativitas nilai-nilai agama dan moral di RA Masyithoh 10 Karangtengah dilakukan melalui kegiatan *outing class* dan senam anak sholeh. Di bidang fisik dan motorik dilakukan melalui dua aspek kegiatan, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Di bidang kognitif melalui pembelajaran, sementara di bidang bahasa melalui kegiatan bermain peran dan bercerita. Sedangkan di bidang seni, pengembangan kreativitas dilakukan melalui kegiatan olah seni seperti menari, menyanyi, dan kerajinan tangan.

Kata Kunci: Pengembangan Kreativitas, RA Masyithoh 10 Karangtengah

MOTTO

“Imagination is everything. It is the preview of life’s coming attraction”

-Banyak ide luar biasa berasal dari sebuah imajinasi dan jangan ragu untuk

menggunakan imajinasimu-

(Albert Einstein)

“Keingintahuan adalah kunci kreativitas”

(Umi Wahyu Hidayah)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya dan suami tercinta. Dengan segala perjuangannya, mereka menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Toifur, M. Si., M. Ag., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan
8. Segenap guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah, terima kasih atas segala bantuannya

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. *Aamiin*.

Purwokerto, 08 Oktober 2020

Penulis,



Umi Wahyu Hidayah

NIM. 1617406132



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN ANAK USIA DINI	

A. Pengembangan Kreativitas	13
1. Pengertian Pengembangan Kreativitas	13
2. Tujuan Pengembangan Kreativitas	15
3. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	17
5. Ciri-Ciri Kreativitas.....	18
6. Metode Pengembangan Kreativitas	19
B. Anak Usia Dini	25
1. Pengertian Anak Usia Dini	25
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	26
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	28
4. Tahap Perkembangan Anak	30
C. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	31
1. Pendekatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	32
2. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	33
3. Teknik Pengembangan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	38
4. Fungsi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	49
B. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah	55
C. Analisis Data	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Struktur Pendidik RA Masyithoh 10 Karangtengah
Tabel 2	Data Keadaan Peserta Didik RA Masyithoh 10 Karangtengah
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana RA Masyithoh 10 Karangtengah



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Profil RA Masyithoh 10 Karangtengah
- Gambar 2 Tenaga Pendidik RA Masyithoh 10 Karangtengah
- Gambar 3 Wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah
- Gambar 4 Wawancara dengan Guru RA Masyithoh 10 Karangtengah
- Gambar 5 Kegiatan Siswa RA Masyithoh 10 Karangtengah Ketika *School From Home* (SFH)
- Gambar 6 Contoh Hasil Karya Siswa RA Masyithoh 10 Karangtengah



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat hidup dengan layak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota bermasyarakat. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik saja. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan social sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.¹ Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan kea rah yang baik ataupun kea rah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan kea rah yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan adat istiadat yang baik, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup sekelilingnya yaitu masyarakat.²

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo, 1995), hlm. 3.

² Sayid Sabiq, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 248.

*manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*³

Terdapat hadits Nabi yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ،

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.⁴ (H.R. Muslim)

Dari penjelasan Al-Qur’an dan hadits di atas sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan yang diberikan selanjutnya. Jika anak tersebut mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama kelak, begitu juga sebaliknya.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau religius, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Alam, 2010), hlm. 480.

⁴ Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, (Surabaya: Terbit Terang, 2012), hlm. 79.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.⁶

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat. Anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan kreativitas. Berkembangnya kreativitas tersebut menuntut ketekunan waktu dan kerja keras dari kesadaran diri individu itu sendiri. Munculnya ide-ide akan membuat individu mampu berpikir secara kreatif.⁷ Prinsip yang terpenting dari perkembangan kecerdasan anak usia dini adalah anak dapat belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang luas, dari suatu yang konkrit beralih memahami sesuatu yang abstrak dan dari interaksi terhadap diri sendiri beranjak untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.⁸

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa. Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. vii.

⁷ U. Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

⁸ M. Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi Utama), 2009), hlm.1.

prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹

Pada dasarnya seorang anak memiliki keingintahuan yang tinggi, daya imajinatif yang akan berpengaruh pada rasa keingintahuan yang tinggi, daya imajinatif akan berpengaruh pada rasa kepercayaan diri. Oleh sebab itu perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak sangat berpengaruh untuk kreativitas anak. Namun, meski setiap anak memiliki potensi kreativitas di dalam dirinya, tidak semua anak mampu mewujudkan potensinya secara maksimal. Hal ini dapat terjadi ketika potensi yang dimiliki oleh seorang anak tidak dapat tersalurkan dengan baik karena kurangnya dorongan dan kurangnya kesempatan dari orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Dalam rangka membantu anak untuk mewujudkan kreativitasnya, maka anak perlu dilatih dan dirangsang keterampilannya sesuai dengan minat dan bakat anak. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sendiri secara optimal. Pendidik terutama orangtua perlu menciptakan iklim pendidikan yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang cukup. Selain itu, pendidik juga harus memberikan perhatian, dorongan, dan motivasi terhadap anak, agar potensi dan bakat yang ada dalam diri anak bisa berkembang secara maksimal dan optimal.

RA Masyithoh 10 Karangtengah merupakan salah satu lembaga Islam pendidikan anak usia dini di wilayah kabupaten Banyumas yang sangat memperhatikan pengembangan kreativitas pada anak didiknya. Selain mengajarkan akhlakul karimah dan pendidikan keagamaan, RA Masyithoh 10 Karangtengah juga mengembangkan pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa melalui berbagai kegiatan belajar seperti pengelompokan, bermain peran, logika matematika, dan pemecahan masalah. Selain itu, di RA

⁹ Setiadi Susilo, *Pedoman Akreditasi PAUD*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), hlm. 1.

¹⁰ U. Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 35.

Masyithoh 10 Karangtengah juga dikembangkan pembelajaran fisik-motorik baik kasar ataupun halus, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan mengelola dan mengontrol koordinasi gerakan tubuh serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas melalui olah seni dan keterampilan tangan lainnya.

Bahkan, di tengah pandemi *Covid-19*, RA Masyithoh 10 Karangtengah masih konsisten mengadakan pembelajaran secara *online*, melalui program *School From Home* (SFH). Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Umaroh S.Pd., kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah,

“Pengembangan kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali pada saat-saat seperti ini. Meskipun pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas, pembelajaran tetap berjalan di rumah. Kegiatan anak-anak belajar di rumah didampingi oleh orangtua setelah itu orangtua siswa melaporkan kegiatan belajar anak baik itu menghafal doa, hadits, surat pendek, membaca, menulis, ataupun yang berbentuk hasil karya seperti melukis, menggunting, menempel, meronce, bermain plastisin, dan lain-lain. Bahkan kadang tidak sedikit laporan yang divideokan. Sementara saya sebagai guru juga menginformasikan memberi arahan/petunjuk untuk PR siswa yang sesuai dengan tema yang ada. Hal ini dilakukan agar indikator tingkat pencapaian perkembangan anak seperti ASK, PAI, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan pendidikan karakter bisa berkembang sesuai harapan setidaknya.”¹¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa RA Masyithoh 10 Karangtengah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini di daerah kabupaten Banyumas yang mempunyai program pengembangan kreativitas pada setiap kegiatan pembelajarannya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa peran lingkungan baik itu sekolah, ataupun keluarga merupakan hal terpenting dalam pengoptimalan perkembangan kreativitas anak usia dini.

Dari latar belakang di atas maka Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengembangan kreativitas anak usia dini

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Umaroh, Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Selasa, 05 Mei 2020.

dengan judul **“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.”**

B. Fokus Kajian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengolah data, dan membuat suatu kesimpulan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai fakta-fakta atau suatu keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, “bagaimana pengembangan kreativitas pada anak usia dini di RA Masyithoh 10 desa Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 desa Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah karya ilmiah di bidang pengembangan kreativitas anak usia dini dan tentunya dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan inspirasi bagi pengelola lembaga pendidikan anak usia dini tentang pengembangan kreativitas anak usia dini.

b. Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan penyemangat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang cara pengembangan kreativitas anak usia dini dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi pembaca, pendidik, dan calon pendidik yang akan menerapkan program pengembangan kreativitas anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini. Beberapa kajian dalam bentuk buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang pengembangan kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal pendidikan anak usia dini Novi Mulyani yang meneliti tentang pengembangan kreativitas anak usia dini di melalui bermain gerak dan lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi bermain dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga diterapkan dengan cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan bermain sensorimotor, kegiatan bermain dengan bahan main cair, dan kegiatan bermain dengan bahan main yang terstruktur. Sedangkan Strategi gerak dan lagu dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga diterapkan dengan cara menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang memadukan antara lagu anak-anak, tema pembelajaran, dan gerakan yang sesuai dengan lagu tersebut.¹²

Kedua, jurnal penelitian Siti Arlinah dan Rohita yang mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan metode bermain plastisin. Hasil analisis siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak sebesar 50%. Hasil ini belum sesuai dengan kriteria tingkat pencapaian anak sebesar 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak meningkat menjadi 85%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan kreativitas

¹² Novi Mulyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga", dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 no. 1 Tahun 2019.

anak pada kelompok A di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang.¹³

Ketiga, jurnal ilmiah guru Aris Priyanto yang mengkaji tentang pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal.¹⁴

Keempat, jurnal pemikiran penelitian pendidikan dan sains Diana Vidya Fakhriyani, mengkaji tentang pengembangan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki beragam kemampuan yang berbeda. Bercermin dari keragaman kemampuan yang berbeda itu, hendaknya perlu dilakukan pelbagai cara dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Salah satu kemampuan individu adalah kreativitas. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan, pun di berbagai elemen pendidikan. Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi akademik. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Hal

¹³ Siti Arlinah dan Rohita, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD PLUS Al-Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang", dalam jurnal pendidikan Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

¹⁴ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam JURNAL Ilmiah Guru "COPE" No. 2 Tahun 2014.

tersebut dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa *golden age*, yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya.¹⁵

Kelima, jurnal pendidikan anak usia dini Stephanus Turibius Rahmat, mengkaji tentang filsafat pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus berbasis filsafat dan teori pendidikan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, praktik pendidikan mempunyai arah yang jelas, tujuan yang relevan dengan sifat, kebutuhan dan perkembangan anak. Anak akan diperlakukan sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.¹⁶

Keenam, Skripsi Susilowati yang mengkaji tentang bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak sebelum dilakukan tindakan kreativitas sebesar 13,33 % dari 14 anak dan peningkatan kreativitas pada siklus ke II mencapai 80 %.¹⁷

Ketujuh, skripsi Fina Anjaryani yang mengkaji tentang pengembangan kreativitas anak usia sekolah dasar yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak di SDIT Alam Harapan Ummat dilakukan melalui kegiatan menulis kreatif pada jam pelajaran maupun ekstrakurikuler bahasa, membaca, bertanya, dan diskusi.¹⁸

Berdasarkan ketujuh penelitian di atas, meskipun ada persamaan pada fokus penelitian tentang kreativitas, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Penulis memiliki perbedaan pada jenis penelitian dan objek penelitiannya. Dari penelitian pertama sampai kelima lebih memfokuskan pada kreativitas secara umum sementara Penulis lebih memfokuskan pada bagaimana

¹⁵ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 Tahun 2016.

¹⁶ Stephanus Turibius Rahmat, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juli 2018.

¹⁷ Susilowati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bahayangkari 68 Mondokan", dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010.

¹⁸ Fina Anjaryani, "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga", dalam skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2016.

pengembangan kreativitas itu sendiri. Objek penelitian kedua adalah siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian Penulis adalah anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian keenam dan ketujuh adalah jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian Penulis merupakan penelitian lapangan deskriptif analitis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama pengembangan kreativitas, yang meliputi pengertian pengembangan kreativitas, tujuan pengembangan kreativitas, tahap perkembangan kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, ciri-ciri kreativitas, metode pengembangan kreativitas, yang kedua anak usia dini, yang meliputi, pengertian anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, dan tahap perkembangan anak usia dini. Sementara sub pembahasan ketiga yaitu pengembangan kreativitas anak usia dini, yang meliputi pendekatan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini, strategi pengembangan kreativitas anak usia dini, dan fungsi pengembangan kreativitas untuk anak usia dini.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dan pengembangan kreativitas anak usia dini RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN ANAK USIA DINI

A. Pengembangan Kreativitas

1. Pengertian Pengembangan Kreativitas

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu keterampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan dalam mencari pemecahan masalah. pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus berbasis filsafat dan teori pendidikan yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Dengan demikian, praktik pendidikan mempunyai arah yang jelas, tujuan yang relevan dengan sifat, kebutuhan dan perkembangan anak. Anak akan diperlakukan sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.¹

Respon berfikir kreatif anak usia dini terkadang muncul ketika ada stimulus yang dapat merangsangnya. Oleh karena itu, perkembangan kreativitas anak lebih responsif apabila terjadi persaingan pada kelompok belajarnya. Hal yang dapat dilakukan orangtua dan guru sebagai pendidik adalah merangsang kerja otak anak dengan didasarkan pada kemampuan anak.² Menurut Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.³ Menurut Sumanto bahwa kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli/

¹ Stephanus Turibius Rahmat, "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1 Juli 2018.

² Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 160.

³ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999), hlm.6.

original.⁴ Sedangkan Menurut Nursisto bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berhayal. Misalnya, anak berkhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik.⁵

Kreativitas merupakan salah satu potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif, bila ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan, oleh karena itu perlu dipupuk sejak usia dini. Melalui aktivitas bermain yang sistematis dan disesuaikan dengan kelompok usia pertumbuhan dan perkembangan maka potensi kreativitas anak akan berkembang secara optimal.⁶ Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan, pun di berbagai elemen pendidikan. Dalam hal ini, para pendidik memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang, misalnya dalam prestasi akademik. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa *golden age*, yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya.⁷

Dari beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

⁴ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm.24.

⁵ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hlm. 37.

⁶ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No. 2 Tahun 2014.

⁷ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* Vol. 4 No. 2 Tahun 2016.

2. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Nursisto bahwa kemampuan belajar siswa jadi lebih baik jika kemampuan kreativitasnya juga ikut dilibatkan. Pada dasarnya semua siswa memiliki kreatif dalam dirinya yang harus dikembangkan agar hidup jadi semangat dan produktif. Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus dilatih untuk memacu keberhasilan siswa demi menyongsong masa depan.⁸ Hal ini sejalan dengan ungkapan Getzels dkk dalam Nursisto yang mengemukakan dalam *achievement test*, siswa yang memiliki IQ tinggi hasilnya sama bagusnya dengan siswa yang memiliki kreatif tinggi . Ibarat pepatah tiada rotan akar pun jadi, maksudnya tiada IQ tinggi tapi punya kreativitas tinggi akan sama manfaatnya.⁹

Menurut Renzulli, dalam Munandar bahwa kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia di masa yang akan datang.¹⁰ Munandar menekankan perlunya kretivitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- c. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Hal inilah yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang masih menjadi fokus perhatian adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.
- d. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.

⁸ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 6-7.

⁹ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 34-35.

¹⁰ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 4.

e. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia.¹¹

Menurut Nursisto bahwa berkembangnya kemampuan siswa untuk menggali kreativitas akan menjadikan anak akan percaya diri, mengurangi rasa takut salah, serta rendah diri. Apabila sudah timbul rasa percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri maka siswa akan jadi optimis. Dengan begitu siswa lebih semangat mengikuti semua pelajaran di sekolah. Dengan tujuan dan fungsi pengembangan kreativitas sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka ruang lingkup dalam pengembangan kreativitas harus ada pada pendidikan taman kanak-kanak.¹²

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini adalah untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak tidak merasa canggung atau takut salah dalam melakukan kegiatan.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas

Menurut Munandar teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya "*The Art of Thought*" Piirto, yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi.¹³ Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi "mengeramnya" dalam alam pra sadar. Tahap iluminasi adalah tahap timbulnya "*insight*" atau "*aha-erlebnis*", saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya

¹¹ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 31.

¹² Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 109.

¹³ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 59.

inspirasi atau gagasan baru. Tahap verifikasi atau evaluasi adalah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).¹⁴

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tahap perkembangan kreativitas yang tertuang dalam indikator dari aspek fisik motorik halus:

- a. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
- b. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
- c. Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk
- d. Membuat bentuk dari media plastisin, lempung, dll.¹⁵

Beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengembangan kreaivitas anak memiliki tahap-tahap tertentu sesuai dengan tingkat kematangan atau perkembangan kemampuan anak usia dini.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Hasil penelitian beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor dalam kreativitas meliputi: daya imajinasi, rasa ingin tahu dan orisinalitas (kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak biasa) dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingat, daya tangkap, penalaran, pemahaman terhadap tugas dan faktor lain dalam intelegensi. Jadi, pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas sangatlah penting.

Kreativitas perlu dicari/dilatih oleh pendidik dan orangtua, setiap anak pada dasarnya memiliki potensi akan kreativitasnya. Oleh karena itu pendidik atau orangtua harus bisa meningkatkan kreativitas dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara terus menerus dan

¹⁴ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 60.

¹⁵ Depdiknas., *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Roudhotul Athfal*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 12.

berkesinambungan sebagai alat pemantau keefektifan kemampuan berkeaktivitas.¹⁶

Guru yang waspada pada karakteristik anak didik yang menunjukkan potensi kreatif dapat mengakui perbedaan individu dalam masa kanak-kanak dan pemeliharaan perkembangan dari kreativitas melalui tingkat dalam semua daerah perkembangan. Oleh karena itu dukungan guru untuk memahami segala aspek perkembangan anak hendaknya dapat memunculkan/ menggali potensi anak yang masih tersembunyi, dan mengembangkan yang sudah muncul dalam bermain sampai anak merasa senang melakukan semua kegiatan.

5. Ciri-Ciri Kreativitas

Sumanto mengemukakan bahwa anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/ tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁷ Sementara, Sund dalam Nursisto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal secara mudah melalui pengamatan ciri-ciri yang dimiliki terutama dalam setiap pertemuan atau diskusi, ciri-ciri tersebut, antara lain:

- a. Mempunyai hasrat ingin mengetahui
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih suka melakukan tugas yang lebih berat dan sulit
- f. Berfikir fleksibel, bergairah, aktif, dan berdedikasi dalam melakukan tugas, serta menanggapi pertanyaan dan punya kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak.¹⁸

¹⁶ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 60.

¹⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 39.

¹⁸ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 35.

Menurut Guilford dalam Munandar membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas kedalam dua bagian yaitu: ciri bakat (*aptitude trait*) dan ciri non bakat (*non-aptitude trait*). Ciri-ciri yang berupa bakat/*aptitude trait* pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran, kelenturan, keluwesan/fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir, ciri-ciri bakat/*aptitude* sikap kreatif perlu dikembangkan sejak dini sebagai potensi kreatif yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang optimal. Selain ciri bakat/*aptitude*, sikap kreatif perlu didukung oleh kematangan pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian/kajian ilmiah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas adalah rasa ciri non aptitude antara lain: percaya diri, keuletan/ daya juang yang tinggi, apresiasi estetik, serta kemandirian.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri anak yang kreatif adalah selalu memiliki kemauan untuk untuk berbuat dan berubah ke arah yang lebih baik, memiliki kemandirian, ulet dan punya daya juang yang tinggi.

6. Metode Pengembangan Kreativitas

Menurut Nursisto bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang mandiri atau berdiri sendiri, atau bukanlah semata-mata kelebihan yang dimiliki seseorang, lebih dari itu kreativitas merupakan bagian dari buah usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.²⁰ Kreativitas salah satu sumber dari keberbakatan. Keberbakatan mempunyai persamaan dengan genius karena keduanya biasanya berkaitan dengan kualitas intelektual, namun keberbakatan seperti halnya talent belum tentu terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal. Jadi tidak semua anak berbakat merupakan anak genius, sedangkan anak yang cerdas lebih mengandung pengertian sebagai anak yang memiliki intelegensi dan kecerdasan yang tinggi. Dari kajian ilmiah tersebut pendidik sedikitnya dapat melihat kreativitas anak

¹⁹ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 12.

²⁰ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 33.

didik sedini mungkin agar dapat dikembangkan dengan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan kreativitas anak didik masing-masing. Jika tidak dikembangkan maka kreativitas yang ada bisa jadi hilang dan anak didik menjadi biasa saja, karena kreativitas terhambat dan tidak terwujud.

Menurut Kak Romy dalam Santoso beberapa waktu terakhir, sedang dikembangkan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* (BCCT) atau pendekatan Centra dan Lingkaran dalam proses mendidik anak usia dini yang dalam pendidikan TK dikenal dengan Area. Lewat pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.²¹ Untuk memaksimalkan kreativitas seseorang, dapat dicapai melalui beberapa tindakan nyata. Ibarat pisau yang semula tumpul ingin ditajamkan maka pisau itu harus terus diasah. Menurut Nursisto bahwa Mengasah ketajaman daya kreasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain aktif berapresiasi, gemar merenung, responsive terhadap kejadian sekeliling, sering berinisiatif, mendinamiskan otak, banyak membaca dan menulis.²²

Menurut Guilford dalam Nursisto bahwa Kreatifitas melibatkan proses berfikir secara divergen. Sedangkan Parnes mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (Keluwesannya) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang bisa.

²¹ Santoso, Tanadi, *Seni Dan Kreativitas Manusia Tiada Batas* : (Jakarta : Duta press, 2009), hlm. 22.

²² Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 9.

- c. *Originalty* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.²³

Beberapa pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa upaya pengembangan kreativitas anak adalah melatih anak untuk aktif berapresiasi. Pada masa anak usia dini, individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani. Pengembangan kreativitas terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Berdasarkan hal tersebut maka berikut ini akan dikemukakan tujuh strategi pengembangan kreativitas pada anak, yaitu:²⁴

- a. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasil karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan berpartisipasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk sesuatu bangunan atau benda tersebut sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas menghasilkan mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktifitas membuat, menyusun atau mengkonstruksi ini akan memberikan kesempatan bagi anak

²³ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 31-32.

²⁴ Anonim, 2017, "Tujuh Strategi Pengembangan Kreativitas", dalam <http://izatul13.blogspot.com/2017/05/tujuh-strategi-pengembangan-kreativitas.html>, diakses pada hari Sabtu, 13 Juni 2020.

untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Adapun yang di buat oleh anak akan membantu mereka akan menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

b. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Renungan apa yang biasa kita lakukan semasa kanak-kanak mungkin sebagian besar adalah yang biasa dilakukan anak yaitu berimajinasi sebagai ilustrasi lain sebagian anak perempuan kerap kali melakukan sosiodrama dengan berpura-pura memasak, menyetriska, dan mencuci. Janice beaty menyatakan bahwa bagi anak. Imajinasi adalah kemampuan untuk merespon atau melakukan fantasi yang mereka buat. Imajinasi merupakan salah satu yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) imajinasi adalah daya fikir untuk membayangkan (diangan-angan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan dan sebagainya) kejadian, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Dalam sumber yang sama imajinasi dapat pula diartikan sebagai khayalan. Dalam hal ini imajinasi yang dimaksud adalah kemampuan berpikir divergen seseorang yang dilakukan tanpa batas, seluas-luasnya, dan multiperspektif dalam merespon suatu stimulasi. Kemampuan ini sangat berguna untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan imajinasi anak dapat mengembangkan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari salah satu latihan yang mendasar agar anak berkreasi dengan berimajinasi, yaitu kemampuan melihat gambar dalam pikiran. Kemampuan ini berfungsi untuk memunculkan kembali ikatan dimasa lalu sebagai kemungkinan masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajah lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikaitkan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dalam situasi yang baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.

d. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Metode eksperimen banyak dihubungkan dengan metode pemecahan masalah antara lain dengan menggunakan laboratorium, dan pada umumnya berkenaan dengan pelajaran *science*. Melalui eksperimen anak akan terlatih mengembangkan kreativitas kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tau dan kekaguman pada alam, ilmu pengetahuan, dan Tuhan. Melalui eksperimen pula anak dapat menemukan ide baru ataupun karya baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Ekperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang suatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen.

e. Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek ini merupakan metode pembelajaran anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Moeslicatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Piaget mengatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, namun

kita dapat mengajarkan jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak.

f. Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik adalah aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif, antara lain pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang diperoleh antara lain:

- 1) Melatih kepekaan dan rasa emosi. Melatih mental anak untuk mencintai keseleraan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
- 2) Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran atau perasaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak musik yang didengar.
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian dengan mengamati sifat, watak, atau ciri khas unsur pokok musik dan
- 5) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

g. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu; (1) meniru ucapan orang dewasa; (2) membayangkan situasi (terutama dialog); dan (3) menagtur permainan.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut *National Assosiation Educational for Young Children* (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun.²⁵ Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²⁶ Berdasarkan definisi tersebut anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah individu yang unik, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa.

Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*the golden ages*) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa itu anak berada pada periode sensitif yang di mana di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran dari lingkungan anak-anak tersebut. Menurut pasal 28 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Lebih lanjut pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

²⁵ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

²⁶ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 5.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²⁷

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir.²⁸ Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yaitu perubahan-perubahan psikofisis yang merupakan hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi yang bersifat psikis dan fisik pada diri anak secara berkelanjutan, yang ditunjang oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan melalui proses *maturation* dan proses *learning*. *Maturation* berarti suatu proses penyempurnakan, pematangan dari unsur-unsur atau alat-alat tubuh yang terjadi secara alami. Proses *learning* merupakan proses belajar, melalui pengalaman pada jangka waktu tertentu untuk menuju kedewasaan.²⁹ Anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mereka. Rasa ingin tahu tersebut memberikan kesempatan kepada anak dalam belajar mengenal sesuatu.

²⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, hlm. 7-8.

²⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 35.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, hlm.37.

Menurut Jamaris sebagaimana dikutip oleh Yuliani, perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh Sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.³⁰ Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.³¹

Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.³² Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Itu berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi dan menggali sumber-sumber terunggul yang tersembunyi dalam diri anak. Untuk itu, paradigma baru pendidikan bagi anak usia dini haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak (*student centered*) dan perlahan-lahan

³⁰ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 60.

³¹ Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), hlm. 10-11.

³² Elizabeth G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*, hlm.

menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*).³³

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen dalam Yuliani memaparkan terdapat 6 (enam) aspek yang perlu dikembangkan, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan perseptual motorik. Berikut adalah penjelasan singkat di aspek-aspek tersebut. Pertumbuhan anak pada enam aspek perkembangan di bawah ini membentuk fokus sentral dari pengembangan kurikulum bermain kreatif pada anak usia dini. Kreativitas tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.³⁴

a. Kesadaran Personal

Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun Sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas

³³ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 61.

³⁴ Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 68-69.

empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini: (1) bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan (4) memori pendengaran/ pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

f. Pengembangan Keterampilan Motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area, yaitu: (1) koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang; (2) kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap, dan merangkak; (3) kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang, (4) manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat; keseimbangan; kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk.

4. Tahap Perkembangan Anak

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode, yaitu:³⁵

- a. Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.
- b. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
- c. Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993), hal. 37.

- d. Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.
- e. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.

C. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas anak usia dini seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di sekolah, membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang. Menurut M. Quraish Shihab, hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan bukan sekedar hafal kata-kata guru atau hafal isi diktat dan ketika menjawab pertanyaan sama persis dengan kata guru atau diktat, namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi dari makna pertanyaan. Oleh karena itu, berfikir kritis dan divergen perlu dibiasakan sejak dini. Siswa akan dianggap hebat jika mereka mampu berfikir kritis dan kreatif, terlebih jika mereka sudah mampu menciptakan sesuatu yang dapat disebut dengan hasil inovasinya. Hanya pertumbuhan dan perkembangan kreativitas, kritis dan inovasi bagi siswa inilah yang akan sanggup mengantarkan mereka ke kancah persaingan bebas dalam era globalisasi.³⁶

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), Cet. 3, hlm. 149

Namun dunia pendidikan kita selama ini terlanjur tertata dalam pola dan model yang serba seragam, *sarwattunggal*, serba satu dan dikuatkan pula dengan pendekatan sentralistik yang mengakibatkan matinya kreativitas, baik siswa maupun guru. Fenomena yang demikian perlu disikapi dengan merekonstruksi semua aspek yang terkait guna pengembangan kreativitas melalui pendidikan yang humanistik dan direalisasikan lewat penerapan cara-cara baru yang dapat membentuk pribadi yang kritis, inovatif dan kreatif, sehingga siswa bisa *survive* di masa yang akan datang. Berbicara mengenai sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal, maka tidak terlepas dari kurikulum. Untuk itu, perlu adanya strategi khusus yang diterapkan dalam rangka pengembangan kreativitas anak dengan tetap menjadikan kurikulum sebagai standar minimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

1. Pendekatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak

a. Pendekatan humanistik

Pendekatan ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Maslow (1908–1970) yang menyatakan bahwa manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan harus dipenuhi dalam urutan hierarki tertentu dari mulai kebutuhan tingkat rendah kepada kebutuhan tingkat tinggi (aktualisasi diri dan estetik). Dalam hal ini, proses perwujudan diri (*self realization*) erat kaitannya dengan kreativitas. Maslow menyatakan bahwa semua orang yang mengaktualisasikan diri (*self actualizes*) adalah kreatif, baik secara artistik maupun ilmiah dia percaya banyak cara menyelesaikan masalah.³⁷ Dengan demikian, kreativitas akan berkembang seumur hidup karena manusia akan selalu memenuhi kebutuhannya dengan berperilaku dan berfikir kreatif. Kaitan kreativitas dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu sarana bagi anak didik untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensinya. Sehingga

³⁷ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (USA: RR Donnelley and Sons Company, 1970), hlm. 254 – 255.

dengan pendekatan ini kreativitas anak dapat dirangsang sedemikian rupa, sehingga bisa tumbuh secara manusiawi.

b. Pendekatan konstruktive

Tokoh pendekatan ini antara lain Wilson, Duffy, dan Knuth. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan harus dibangun sendiri oleh anak didik berdasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kreativitas akan meningkat dengan adanya keragaman pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, memperluas pengalaman dengan keterlibatan multimodalitas, pengakuan akan kemanfaatan yang lebih luas dari kecerdasan ganda dan penerapan gaya belajar dapat menambah kemungkinan timbulnya solusi baru bagi permasalahan dan produk pemikiran. Misi utama dari pendekatan ini adalah membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya melalui proses pembelajaran secara mandiri.

2. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan “strategi 4P”.

a. Pribadi (*Person*)

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang guru/pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.³⁸ Guru hendaknya menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik.

³⁸ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 45

Menurut Conny Semiawan ciri-ciri dari pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- 2) Mempunyai inisiatif
- 3) Mempunyai minat yang luas
- 4) Bebas dalam berfikir (tidak kaku dan terhambat)
- 5) Bersifat ingin tahu
- 6) Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
- 7) Percaya pada diri sendiri
- 8) Penuh semangat (*energetic*)
- 9) Berani mengambil risiko
- 10) Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).³⁹

b. Pendorong (*Press*)

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).⁴⁰ Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak, sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas konstruktif adalah di mana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan diri.

³⁹ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm. 10-11.

⁴⁰ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 68.

Menurut Munandar bahwa rasa aman ini dapat tercipta jika pendidik memenuhi syarat berikut:

- 1) Dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya dan tetap menghargainya.
- 2) Memahami anak didik dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.
- 3) Tidak memberikan nilai terlalu cepat terhadap anak didik. Dalam situasi sekolah memang pemberian nilai tidak dapat dihindari namun dapat diusahakan agar pemberian nilai bukan merupakan ancaman, karena ancaman akan menimbulkan sikap atau keinginan mempertahankan diri.⁴¹

Berbeda dengan hal di atas, sekarang banyak orangtua bahkan para pendidik masih memprioritaskan pencapaian prestasi akademik, anak dikatakan sukses (berhasil) jika mampu mendapatkan nilai yang tinggi dan meraih peringkat (*ranking*) teratas di kelasnya, meskipun ada sebagian pendidik menyadari betapa pentingnya kreativitas, agar anak tetap “*survive*” di masa mendatang. Namun permasalahannya adalah dengan adanya kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak, maka tidak ada waktu untuk pengembangan kreativitas. Untuk itu hendaknya, diantisipasi sejak dini supaya pengembangan kreativitas tetap mendapat tempat yang proporsional dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Pendidik hendaknya dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan pendidik hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana

⁴¹ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 98.

prasarana yang diperlukan. Anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi.

Melihat kenyataan di atas, variasi kegiatan yang kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas dan untuk menghindari rasa bosan pada diri anak, sehingga anak menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin tinggi proses tersebut maka semakin tinggi mutunya. Ada empat tahapan proses berfikir kreatif sebagaimana diungkapkan oleh Wallas:

- 1) Tahap persiapan (*preparation*) merupakan tahap awal berupa pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
- 2) Tahap pematangan (*incubation*) merupakan tahap menjelaskan membatasi, membandingkan masalah dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak.
- 3) Tahap pemahaman (*illumination*) merupakan tahap pencarian dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- 4) Tahap pengetesan (*verification*) merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak.⁴²

Kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal mencakup jenis

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 105.

pemikiran spesifik yang oleh Guilford disebut *divergent thinking*, yaitu proses berfikir yang melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk itu pengembangan kreativitas tidak dapat dilakukan dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori melainkan dengan kegiatan belajar *discovery/inquiry*. Dengan demikian, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dan melakukan berbagai percobaan. Keadaan demikian inilah, menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya terhadap siswa.

d. Produk

Keadaan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk-produk kreatif dan bermanfaat adalah kondisi pribadi dan lingkungan. Sejauh mana kedua aspek tersebut, mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan kreatif. Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, sehingga anak akan lebih termotivasi.

Dengan memperhatikan 4P (*person, press, process, product*) dan menyikapinya dengan bijaksana diharapkan kreativitas anak dapat dikembangkan secara optimal, karena itu merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang mampu melaksanakan salah satu tugasnya, yaitu menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang belum pernah ada atau mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang baru. Hal ini dinyatakan oleh

Piaget bahwa: *“the principal goal of education is to create men who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generations have done, men who are creative, inventive, and discoverers”*.⁴³

3. Teknik Pengembangan Kreativitas

- a. Melakukan teknik *“inquiry”* (pencaritahuan). Dengan teknik ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.
- b. Menggunakan teknik *“brainstorming”* (sumbang saran). Dengan ini anak didik dapat mengemukakan ide-idenya dengan bebas dan tetap terbuka menerima gagasan orang lain.
- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Dengan diterimanya penghargaan oleh anak didik akan mempengaruhi konsep diri siswa yang positif.
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Penyajian bahan pembelajaran perlu dikemas semenarik mungkin dengan didukung penggunaan media yang representatif untuk merangsang kemampuan berfikir kritis dari kreatif.⁴⁴

4. Fungsi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut B.E.F. Montolalu bahwa pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut:⁴⁵

Pertama, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan

⁴³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, hlm. 154-159.

⁴⁵ Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 35.

menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan mengacu perkembangan kognitif atau ketrampilan berfikirnya.

Kedua, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Craig mengemukakan dalam Nursisto bahwa hasil penelitian Dr. Abraham H. Maslow menunjukkan suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreativitas seseorang secara positif akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.⁴⁶ Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi ini anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, takut, khawatir dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya. Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak dapat disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu.

Ketiga, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Di samping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya. Ini berarti perasaan estetika atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi kehalusan budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan pada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia.

⁴⁶ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 21.

Kemampuan di atas rata-rata tidak berarti bahwa kemampuan itu harus unggul, yang pokok ialah bahwa kemampuan itu harus cukup diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Tanggung jawab/pengikatan diri terhadap tugas menunjuk pada semangat dan motivasi mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas. Suatu pengikatan diri dari dalam, jadi bukan tanggung jawab yang diterima dari luar. Biasanya orang menganggap bahwa bakat hanya ditentukan oleh kemampuan di atas rata-rata atau intelegensi yang tinggi, akan tetapi kenyataan menunjukkan tidaklah demikian. Ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang disamping kemampuan dan kreativitas yang tinggi.⁴⁷

Pidato Guilford dalam Munandar saat pelantikan sebagai Presiden American Psychological Association mengatakan: “Keluhan yang paling banyak saya dengar mengenai lulusan perguruan tinggi kita adalah bahwa mereka cukup mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan menguasai teknik-teknik yang diajarkan, namun mereka tidak berdaya jika dituntut untuk memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara baru”.⁴⁸ Dengan demikian kreativitas sangatlah penting karena dengan kreativitas orang dapat mewujudkan apresiasi dirinya, dan orang yang kreatif akan memudahkan hidupnya dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.⁴⁹ Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah pengimplementasian ide itu sehingga dapat merubah dunia.⁵⁰

⁴⁷ Montolalu, B.E.F., *Bermain dan Permainan Anak*, hlm. 23-24.

⁴⁸ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 5-6.

⁴⁹ Anonim, “Pengertian Kreativitas”, dalam <http://www.wikipedia.indonesia/kreativitas.shtml>, diakses pada hari Selasa, 21 April 2020 pukul 12.24 WIB.

⁵⁰ Santoso, Tanadi, *Seni Dan Kreativitas Manusia Tiada Batas*, (Jakarta : Duta press, 2009), hlm. 78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Kemudian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹

Menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, penelitian kualitatif adalah suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hilang sifat keilmiahannya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/ informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal atau teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

² Mohamad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 176.

makna atau data yang sebenarnya.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas yang lokasinya terletak di Jalan Bendasari Karangtengah RT 06 RW 02. Penulis memilih lokasi tersebut dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Memiliki sumber daya manusia yang kreatif, cerdas dan mempunyai kecakapan mengajar dan mendidik serta guru dan karyawan sudah sesuai dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
2. Belum ada penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴ Sesuai dengan judul tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian pelaksanaan (proses). Dengan demikian subjeknya tidak perlu menggunakan sampel, dan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas

Melalui Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, Penulis dapat memperoleh informasi

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta Offset, 2003), hlm. 116.

mengenai gambaran umum bagaimana keadaan RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas serta bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas terutama di tengah pandemi *Covid-19*.

b. Guru

Melalui guru RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, Penulis dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, terutama selama pandemi *Covid-19*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁷

Dalam metode ini, penulis memakai wawancara mendalam dalam bentuk wawancara tidak terstruktur, sehingga memungkinkan

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 317.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194-197.

untuk dilakukan secara intens, akrab, luwes dan mencakup berbagai dimensi. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara, Penulis gunakan untuk memperoleh data dari Kepala Sekolah dan Guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tentang bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah, terutama di masa pandemi *Covid-19*. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala RA pada hari Rabu 15 Juli 2020 di ruang kepala sekolah, adapun point wawancara terlampir. Sementara wawancara Penulis dengan Guru RA dilaksanakan dilain hari yaitu pada hari Kamis 16 Juli 2020 di ruang kelas. Adapun yang menjadi point wawancara terlampir.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁸ Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan).⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan (*non participant observation*), yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti hanya melakukan pengamatan dengan apa yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan seksama tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

⁸John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 204.

Dalam hal ini, Penulis melakukan kegiatan observasi ketika pembelajaran berlangsung mulai dari siswa masuk, proses pembelajaran, sampai kepulangan. Selain itu, Penulis juga mengobservasi kegiatan rapat kerja serta keadaan sekolah termasuk sarana dan prasarana yang ada. Observasi ini dilakukan di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas selama 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2020.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹¹ Metode Dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis dan data dalam bentuk gambar seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah terakhir setelah penulis selesai mengumpulkan data dari hasil penelitian, kemudian diolah dan dianalisis dari data-data yang terkumpul. Ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menarik kesimpulan akhir. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian Miles and Huberman yaitu berupa *data reduction*, *data display* dan penarikan kesimpulan.¹²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini akan lebih fokus pada pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data yaitu digunakan untuk memudahkan dalam memahami lalu merencanakan kerja selanjutnya. Display data dapat berupa teks naratif, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

Secara rinci dari proses pengolahan data ini yaitu setelah semua data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Maka data tersebut dimasukkan ke dalam teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan diawal bersifat sementara dan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337-345.

akan berubah bila tidak ditemukan buku-buku yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah semua data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dimasukkan kedalam hasil penelitian dan disajikan dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan agar dapat memperoleh jawaban dari rumusan yang telah dibuat. Simpulan ini ditulis dalam BAB V.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang ada valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti akan melakukan triangulasi (*check dan recheck*). Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik, berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada triangulasi tehnik, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³

Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke beberapa

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132

sumber.¹⁴ Menurut Patton, dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di tempat umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵



IAIN PURWOKERTO

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 204.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh 10 Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

RA Masyithoh 10 Karangtengah berdiri di bawah naungan Departemen Agama yang didirikan oleh Muslimat NU Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada tanggal 2 Januari 1980 di atas tanah wakaf dengan luas tanah 155,7 m². Memiliki piagam pendirian tanggal 10 Mei 2012. RA Masyithoh 10 Karangtengah awalnya tidak memiliki gedung khusus sekolah sendiri hanya menumpang pada rumah Ketua pengurus Muslimat NU, akan tetapi RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki perkembangan yang baik sehingga dapat membangun sekolah sendiri.¹

Sejak berdirinya sampai sekarang, RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah. Namun, sejak tahun 2014 sampai sekarang dikepalai oleh Ibu Siti Umaroh, S. Pd.²

2. Letak Geografis

RA Masyithoh 10 Karangtengah merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di jalan Bendasari RT 6 RW 2 desa Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dengan menempati area tanah wakaf seluas 155,7 m².³

Dilihat dari lokasinya, kawasan RA Masyithoh 10 Karangtengah sangat mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya. Adapun secara

¹ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

² Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

³ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

geografis RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas dibatasi oleh:⁴

- a. Sebelah utara : rumah penduduk
- b. Sebelah timur : rumah penduduk
- c. Sebelah selatan : rumah penduduk
- d. Sebelah barat : jalan raya

3. Status Lembaga

Status lembaga RA Masyithoh 10 Karangtengah kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan swasta dengan penyelenggara adalah Yayasan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Kabupaten Banyumas dengan piagam pendirian yayasan dengan nomor: 06/A/SP/MNU/III/2014 dan ijin operasional dari Kementerian Agama kabupaten Banyumas dengan nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2305/2012 tanggal 10 Mei 2012, dengan nomor statistik RA 101233020096.⁵

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Mempersiapkan Penelusur Bangsa yang Berkualitas, Bertakwa, Cerdas, Mandiri, dan Berakhlakul Karimah serta Menjadi Anak yang Sholeh dan Sholehah”⁶

b. Misi

- 1) Mewujudkan manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan pengetahuan umum dan agama bagi penerus bangsa
- 3) Bekerja sama dengan Pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan.⁷

⁴ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

⁵ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

⁶ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

⁷ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

c. Tujuan

- 1) Mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak
- 2) Membekali anak agar siap secara fisik dan mental dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan selanjutnya
- 3) Mencetak anak usia dini yang shaleh shalehah, mandiri, sehat, kreatif, cerdas, dan ceria dengan dilandasi iman dan takwa serta akhlak yang mulia
- 4) Menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁸

5. Karakteristik Satuan PAUD

RA Masyithoh 10 Karangtengah sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut:

a. Keunggulan

- 1) RA Masyithoh 10 Karangtengah berdiri di atas lahan 155,7 m², memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas, WC, dan sarana permainan di luar ruangan yang memadai.
- 2) Memiliki tenaga pendidik 2 orang guru untuk 1 kelas.
- 3) RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki daya dukung yang cukup dari masyarakat dan orangtua murid, hal itu terlihat dari kesanggupan pembiayaan secara swadana baik anggaran rutin atau pemberian dana pengembangan RA.
- 4) RA Masyithoh 10 Karangtengah senantiasa menanamkan pendidikan karakter nasionalisme dan religius baik secara fisik maupun mental melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan.⁹

b. Kelemahan

⁸ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

⁹ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

- 1) Belum terpenuhinya ruang Kepala Sekolah, UKS, Perpustakaan, dan tenaga TU.
- 2) Belum terpenuhinya ruang kelas A, sementara menempati ruang teras.
- 3) Belum tersedianya akses jaringan yang memadai.¹⁰

c. Tantangan

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah, kami berusaha menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, serta tuntutan zaman.¹¹

d. Peluang

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah, pada tahun pelajaran 2018/2019 kami berusaha mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta pengembangan kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan tuntutan zaman dan ingin menambah tenaga administrasi. Adapun ciri khas pembelajaran yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah sedikit berbeda dengan pendidikan umum lainnya, di antaranya adalah:¹²

- 1) Di RA Masyithoh 10 Karangtengah diajarkan perilaku akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan dengan indikator pengembangan nilai agama dan moral/sosial emosional (sosem), seperti bersikap dan bertutur kata dengan sopan santun, penyediaan tempat sampah di setiap ruang dan halaman, agar warga sekolah terbiasa menjaga kebersihan, membiasakan minta maaf dan mengucapkan terima kasih, serta saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai islami dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik serta mempunyai kemampuan kecakapan hidup.

¹⁰ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

¹¹ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

¹² Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

- 2) Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, diajarkan materi-materi keagamaan atau Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui doa-doa harian, suratan pendek, hadits-hadits dan asmaul husna serta sholawat-sholawat di antaranya sholawat nariyah dan sholawat tibil kulub. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap mulai pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan agar anak mampu melafalkan dan menghafalkan materi PAI dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam.
- 3) Dalam pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa di RA Masyithoh 10 Karangtengah diajarkan pula bagaimana cara berucap yang baik dengan fasih dan mampu berkomunikasi secara sederhana dengan sesama teman. Adapun dalam pembelajaran pengetahuan umum, peserta didik dilatih untuk memilah dan mengelompokkan tentang sesuatu, pemecahan masalah, serta kemampuan logika matematikanya agar di pendidikan selanjutnya, anak sudah mempunyai kecakapan mempelajari mater-materi yang lebih tinggi.
- 4) Selain pengembangan pembelajaran di atas, juga dikembangkan pembelajaran fisik motorik baik kasar ataupun halus, dengan tujuan peserta didik mempunyai kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh beserta koordinasinya, meningkatkan keterampilan tubuh melalui olah seni maupun keterampilan tangan lainnya.
- 5) Sebagai tambahan dan unggulan di RA Masyithoh 10 Karangtengah dikenalkan kegiatan manasik haji setiap tahunnya agar anak mengenal secara sederhana tata cara orang berhaji. Kegiatan ekstrakurikuler drum band dengan mengundang guru khusus. Kegiatan membaca iqro setiap hari sebelum KBM dan kegiatan sholat berjamaah setiap hari kamis. Tak lupa pembacaan asmaul husna setiap hari.

6. Struktur Pendidik

Tabel 1. Data Pendidik di RA Masyithoh 10 Karangtengah Tahun 2020¹³

No	Nama	Gol/Ruang	Jabatan/Tugas	Jumlah Jam
1.	Siti Umaroh, S. Pd.		Kepala Sekolah	33 JM
2.	Mursinah		Guru Kelas B	27 JM

7. Keadaan Peserta Didik

Tabel 2. Data Siswa RA Masyithoh 10 Karangtengah Tahun 2020¹⁴

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas A	-	-
2.	Kelas B	18	12

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana RA Masyithoh 10 Karangtengah Tahun 2020¹⁵

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	1
2.	WC/Toilet	1
3.	APE Outdoor	
	a. Ayunan	1
	b. Prosotan	1
	c. Jungkat-jungkit	1
	d. Bola keranjang	1
	e. Undar	1
	f. Kuda-kuda kayu	1
	g. Perahu kayu	1
	h. Globe	1

¹³ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

¹⁴ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

¹⁵ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

	i. Titian	1
	j. Terowongan	1
4.	Tempat Sampah	3
5.	Rak sepatu	2

B. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah

RA Masyithoh 10 Karangtengah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah kecamatan Kembaran yang keberadaannya sudah tergolong lama yaitu sejak tahun 1980. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini pertama di desa Karangtengah, RA Masyithoh 10 Karangtengah tentu sudah melalui berbagai macam perubahan kurikulum dan kebijakan. Hal tersebut berdampak pada pola pengembangan kreativitas anak usia dini yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah.

1. Pengembangan Kurikulum RA Masyithoh 10 Karangtengah

Kurikulum RA adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing RA atau PAUD formal. Kurikulum pada jenjang pendidikan anak usia dini mengacu pada Permendikbud Nomor 137 dan Nomor 146 Tahun 2014 dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum satuan tingkat pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah menyampaikan bahwa Kurikulum RA Masyithoh 10 Karangtengah dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pra sekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu Tim Penyusun yang terdiri dari atas unsur RA dan Komite RA di bawah koordinasi dan supervisi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Kantor Kementerian Agama.¹⁷

¹⁶ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

Tujuan pengembangan kurikulum RA adalah untuk memberikan acuan kepada RA, Guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan.¹⁸ Semenetera yang menjadi prinsip pengembangan kurikulum di RA Masyithoh 10 Karangtengah adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya
- b. Beragam dan terpadu
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
- f. Belajar sepanjang hayat
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya menjadi sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik dan benar, baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak.

2. Karakteristik Kurikulum di RA Masyithoh 10 Karangtengah²⁰

- a. Berdasarkan nilai-nilai Islam

Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, yang menjadi dasar pengembangan nilai-nilai Islami adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah, pengembangan tersebut diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun sistem pendidikan Islam.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

¹⁹ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

²⁰ Dokumentasi RA Masyithoh 10 Karangtengah tahun 2020.

b. Memperhatikan aspek perkembangan anak

Kurikulum RA Masyithoh 10 Karangtengah disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak dan selaras dengan potensi minat dan karakteristik anak sebagai keunikan/kekhasan perkembangan individu anak.

c. Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia

Dalam hidup berbangsa dan bernegara harus berpegang teguh pada 4 pilar, yaitu: Pancasila, UUD RI 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, maka kurikulum RA harus mengakomodir kebutuhan 4 pilar tersebut dalam pendidikan.

d. Membangun akidah dan akhlak karimah

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan sikap atau mengubah sikap. Pendidikan di RA memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah. Kurikulum RA sebagai acuan dan pedoman pengembangan proses pembelajaran sudah seharusnya berbasis pada pembentukan akhlakul karimah.

e. Memunculkan kekhasan lembaga

RA merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berciri khas Islam. Adapaun ciri khas di RA Masyithoh 10 Karangtengah adalah mengenalkan budaya ahlussunah wal jama'ah.

3. Lingkup Pengembangan Kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah

Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah, pengembangan kurikulum merupakan dasar pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh 10 Karangtengah, adapun lingkup pengembangan kreativitasnya sendiri terdiri dari nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi (sosem), dan seni.²¹

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

1. Nilai-Nilai Agama dan Moral

Pengembangan kreativitas di bidang nilai-nilai agama dan moral di RA Masyithoh 10 Karangtengah bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Nilai agama dan moral ini mencakup Al-Qur'an Hadits, Ibadah, Kisah Islami, Akidah, dan Akhlak. Perwujudan nilai agama dan moral misalnya anak berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, syukur, adil, sayang, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati/ toleransi agama lain.²²

Pengembangan kreativitas nilai-nilai agama dan moral di RA Masyithoh 10 Karangtengah dilakukan melalui stimulus kegiatan seperti:²³

a. *Outing class*

Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, kegiatan *outing class* dilaksanakan setiap satu semester sekali. *Outing class* merupakan salah satu kegiatan stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kreativitas nilai agama, akhlak, dan moral anak. Adapun kegiatannya adalah berupa tadzabur alam. Anak-anak diajak untuk karya wisata, kemudian anak-anak di kenalkan dengan berbagai macam ciptaan Allah, seperti berbagai macam tumbuhan bunga yang indah, sayuran yang kaya akan manfaat, proses pengolahan susu sapi, dan lain sebagainya. Kemudian juru *guide* menjelaskan jenis-jenis bunga, jenis-jenis sayuran dan cara perawatannya dan pemanfaatan hewan ternak. Setelah itu guru menjelaskan tentang kekuasaan Allah dan menjelaskan cara bagaimana bersyukur kepada Allah. Kegiatan *outing class* ini

²² Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

²³ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

biasanya dilaksanakan tidak di tempat yang sama. Biasanya tempat *outing class* disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada.

b. Senam anak sholeh

Selain untuk mengembangkan kreativitas anak di bidang fisik dan motorik, senam anak sholeh juga merupakan salah satu kegiatan stimulus pengembangan kreativitas anak di bidang nilai agama dan moral. Dengan dilakukannya senam anak sholeh bersama-sama, anak-anak akan terlatih untuk menghayati doa dalam lagu anak sholeh. Anak-anak juga akan terlatih untuk saling menghargai teman-temannya dan berinteraksi dengan baik. Kegiatan ini akan memberikan dampak pada anak yang akan tampak lincah dan bersemangat dalam belajar di kelas, anak tampak disiplin dan konsentrasi pada instruksi guru, anak tampak antusias saat guru menanyakan sesuatu, dan anak tenang saat berdoa dan hafal arti doa-doa yang diajarkan.

2. Fisik dan Motorik

Pengembangan kreativitas di bidang fisik dan motorik, di RA Masyithoh 10 Karangtengah, bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar ataupun motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.²⁴

Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, pengembangan kreativitas pada fisik dan motorik dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut, yaitu:²⁵

a. Motorik Kasar

1) Olahraga dan senam pagi

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

Kegiatan olahraga yang dilakukan di RA Masyithoh 10 Karangtengah biasanya dilakukan dengan permainan. Salah satu contohnya adalah permainan lawan kata. Anak-anak diminta untuk berbaris membentuk kereta dengan memegang pundak temannya. Kemudian guru menginstruksikan kata kanan, kiri, maju, dan mundur, tetapi anak-anak harus melakukan kebalikannya. Misalnya guru berkata maju, maka anak-anak akan lompat mundur, begitu seterusnya. Selain dengan permainan, olahraga lainnya di antaranya adalah senam anak sholeh.

2) Olah seni dan menari

Kegiatan olah seni seperti menari juga dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini di bidang fisik dan motorik. Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, anak-anak juga diajarkan untuk menari. Misalnya menari mengikuti gerakan binatang, tari kreasi dan lain sebagainya.

3) Bermain APE *outdoor* seperti meniti, permainan rintangan, bola keranjang, ayunan, jungkat-jungkit, dan lain sebagainya.

APE atau alat permainan edukatif merupakan salah satu sarana untuk bermain dan mengembangkan kreativitas anak. Salah satu contoh APE adalah ayunan. Selain difungsikan sebagai alat main, ayunan juga dapat difungsikan sebagai media pengembangan kreativitas anak. Selain merupakan aktivitas fisik yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan, bermain ayunan juga dapat membantu tubuh untuk mengatur dan mengkoordinasikan system sensoris di dalam tubuh yaitu sistem *vestibular* (keseimbangan).

Sementara bermain prosotan juga merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak terutama motorik kasar. Ketika menaiki tangga prosotan, dibutuhkan keseimbangan pada diri anak, sementara ketika meluncur

dibutuhkan kelenturan pada tubuh. Selain itu, bermain prosotan juga dapat melatih keberanian anak, dan melatih anak untuk membiasakan budaya disiplin antri. Selain ayunan dan prosotan, di RA Masyithoh 10 Karangtengah juga memiliki APE lain seperti jungkat-jungkit, meniti, terowongan, bola keranjang dan lain sebagainya yang kesemuanya mempunyai manfaat untuk mengembangkan kreativitas anak.

b. Motorik Halus

1) Menggambar dan mewarnai

Kegiatan menggambar merupakan dan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan stimulus untuk pengembangan kreativitas anak. Dengan menggambar dan mewarnai secara bebas, anak-anak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam sebuah karya.

2) Meronce

Salah satu kegiatan pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh 10 Karangtengah adalah meronce. Anak-anak diberi kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi untuk membuat produk yang berbeda dengan yang dicontohkan oleh gurunya. Baik itu susunan ataupun jenis dan warnanya.

3) Bermain plastisin/*playdough*

Plastisin di RA Masyithoh 10 Karangtengah biasanya dibuat dari bahan dasar tepung agar lebih aman digunakan oleh anak-anak. Biasanya anak-anak akan diberikan masing-masing 3 warna untuk membuat bentuk kreasi bebas. Anak-anak diperbolehkan untuk saling bertukar warna untuk membuat karyanya.

Sebelum bermain plastisin, pembelajaran biasanya diawali dengan kegiatan berdoa bersama, *ice breaking*, pemberian pijakan dan penyampaian materi. Guru mendemonstrasikan

cara membuat suatu bentuk, contohnya bebek, kemudian anak-anak memperhatikan dengan seksama, sesekali diselingi dengan tingkah usil anak-anak. Guru membagikan *playdough* yang sudah disiapkan kepada anak-anak. Kemudian menginstruksikan mereka untuk membuat berbagai macam bentuk binatang. Anak-anak terlihat sangat antusias dan langsung membentuk sedemikian rupa menjadi berbagai macam kreasi binatang.²⁶

4) Melipat kertas

Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan untuk menstimulus pengembangan kreativitas anak. Anak-anak akan diajarkan bagaimana caranya melipat kertas. Dengan melipat anak-anak bisa membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan imajinasinya.

5) Menggunting kertas

Menggunting kertas dapat melatih motorik halus anak. Dengan kegiatan menggunting, anak-anak dapat berkreasi membuat berbagai macam bentuk bangun datar atau benda.

6) Menempel dan melepas stiker

Kegiatan menempel dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Selain melatih motorik halus, dengan kegiatan menempel seperti kolase dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi membuat karya yang luar biasa. Kegiatan diawali dengan membaca doa bersama kemudian *ice breaking*, setelah itu dilanjutkan dengan pijakan dan pemaparan materi. Anak-anak diberi 1 lembar kertas bergambar, lem, dan potongan kertas kecil-kecil untuk dibentuk kolase. Anak-anak terlihat sangat antusias dan gembira.²⁷

7) Melukis dengan jari

²⁶ Hasil observasi di RA Masyitoh 10 Karangtengah pada hari Kamis, 16 Juli 2020.

²⁷ Hasil observasi di RA Masyitoh 10 Karangtengah pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

Selain melatih motorik halus, melukis dengan jari juga dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan karya yang indah. Anak-anak dapat dengan bebas berkreasi membuat berbagai macam jenis lukisan sesuai dengan imajinasinya.

c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

- 1) memiliki berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala sesuai dengan usia
- 2) memiliki kemampuan untuk berperilaku bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan.

Pada hakikatnya, pengembangan kreativitas anak di bidang fisik dan motorik juga tetap berjalan seperti biasanya meskipun dari rumah. Pihak sekolah akan menentukan jadwal khusus untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Sementara orangtua mendampingi anak menuntaskan tugasnya dan melaporkan kegiatan anak setiap harinya.

3. Kognitif

Pengembangan kreativitas anak dalam bidang kognitif di RA Masyithoh 10 Karangtengah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengelola perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, dan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.²⁸

Beberapa kegiatan yang dilakukan di RA Masyithoh 10 Karangtengah untuk menunjang pengembangan kreativitas kognitif anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bermain isi kosong bangun datar, kegiatan ini berfungsi untuk melatih belajar dan pemecahan masalah pada anak.
- b. Bermain *puzzle*, kegiatan ini dapat melatih anak untuk berfikir logis

²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

- c. Bermain tebak nama binatang, kegiatan ini bermanfaat untuk melatih anak berfikir simbolik.²⁹

Pihak sekolah akan merancang kegiatan sedemikian rupa, agar pengembangan kreativitas anak di bidang kognitif tetap bisa tuntas terlaksana meskipun dari rumah.

4. Bahasa

Pengembangan kreativitas bahasa di RA Masyithoh 10 Karangtengah bertujuan agar anak mampu memahami dan mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengembangan kreativitas bahasa dilakukan dengan bermain peran. Ketika bermain peran, anak-anak diberi kebebasan untuk menyampaikan dialog sesuai dengan perannya.

5. Sosial Emosional

Pengembangan kreativitas sosial emosional di RA Masyithoh 10 Karangtengah bertujuan untuk membina anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengendalikan emosinya secara wajar, dan dapat berinteraksi dengan sesama teman atau orang dewasa dengan baik dan dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Belajar secara kelompok, anak diajarkan agar mampu beradaptasi dengan teman kelompoknya, serta mengendalikan diri untuk dapat berbagi dengan temannya.
- b. Bermain peran (*role play*). Selain dapat melatih kreativitas bahasa, bermain peran juga dapat digunakan sebagai stimulus untuk pengembangan kreativitas sosial dan emosi anak. Ketika bermain

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

peran, anak-anak dilatih agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

- c. Bermain kelompok. Permainan kelompok juga merupakan salah satu kegiatan stimulasi pengembangan kreativitas anak di bidang sosial emosi. Dengan bermain secara kelompok anak-anak dilatih untuk dapat saling membantu, bekerjasama, berbagi tugas, bergantian, dan berinteraksi dengan teman-temannya.

6. Seni

Pengembangan kreativitas seni di RA Masyithoh 10 Karangtengah bertujuan untuk merangsang dan melatih anak agar bereksplorasi tentang potensi yang ada dan melatih anak agar memiliki jiwa seni jasmani dan rokhani sehingga diharapkan di masa yang akan datang anak memiliki kecakapan dan keterampilan seni yang bisa membantu untuk kelangsungan hidupnya. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pengembangan kreativitas seni adalah sebagai berikut:³¹

a. Menyanyi

Melalui kegiatan menyanyi, anak-anak diajarkan untuk dapat menyalurkan bakat seninya. Anak-anak dilatih untuk lebih percaya diri dalam menampilkan lagu sesuai dengan gayanya masing-masing.

b. Menari

Menari merupakan salah satu kegiatan stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak di bidang seni. Anak-anak dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kreativitasnya.

c. Kerajinan tangan

Dengan membuat kerajinan tangan, anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya di bidang seni. Anak-anak dapat

³¹Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

bereksperimen membuat karya-karya baru sesuai dengan imajinasinya dan dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya.

Selain dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan kreativitas anak usia dini Di RA Masyithoh 10 Karangtengah juga dilakukan melalui program pengembangan diri seperti *drumband* dan menari. Tetapi karena keterbatasan kemampuan pendidik, maka untuk program tersebut melibatkan pihak luar sesuai dengan bidang keahliannya. Kegiatan evaluasi terhadap pengembangan kreativitas biasanya dilakukan dalam rapat kerja rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap 1 pekan sekali yaitu di hari Jum'at. Rapat dihadiri oleh Kepala RA dan guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang bagaimana cara atau metode pembelajaran yang akan digunakan pada pekan berikutnya. Karena mendapat surat edaran baru dari dinas pendidikan maka pembelajaran dilakukan via daring seperti pada pekan sebelumnya. Anak-anak didampingi orangtua masing-masing di rumah. Orangtua diharuskan untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak kepada guru kelas dalam bentuk dokumentasi foto hasil karya atau tugas. Presensi dilakukan melalui *wattshap group*. Meskipun belajar dari rumah, kegiatan tetap diarahkan pada pengembangan kreativitas anak, baik itu kognitif, bahasa, motorik, social emosional, seni, dan lain sebagainya.³²

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian dan pembahasan data di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan juga menganalisis teori tentang pengembangan kreativitas anak usia dini yang sudah penulis paparkan di bab II, Penulis dapat menganalisis bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah tidak terlepas dari adanya pengembangan kurikulum di sekolah tersebut. Pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah

³² Hasil observasi di RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Jumat, 17 Juli 2020.

memiliki 6 lingkup pengembangan kreativitas yang sangat penting untuk anak usia dini, yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta seni. Dan kesemuanya itu memiliki metode yang berbeda-beda.

Menurut Nursisto bahwa kreativitas bukanlah sesuatu yang mandiri atau berdiri sendiri, atau bukanlah semata-mata kelebihan yang dimiliki seseorang, lebih dari itu kreativitas merupakan bagian dari buah usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.³³ Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, pengembangan kreativitas anak di setiap bidang dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan yang menunjang, yaitu:

1. Nilai agama dan moral, melalui kegiatan *outing class* dan senam anak sholeh
2. Fisik dan motorik, melalui pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar, seperti olahraga dan senam pagi, bermain *APE outdoor*, olah seni seperti menari. Motorik halus meliputi kegiatan menggambar, mewarnai, meronce, melipat, menggunting, dan lain sebagainya.
3. Kognitif, melalui beberapa kegiatan seperti bermain isi kosong, bermain *puzzle*, tebak binatang, dan lain sebagainya.
4. Bahasa, melalui kegiatan latihan membaca, latihan memimpin doa, dan bermain peran.
5. Sosial emosional, melalui kegiatan bermain peran (*role play*), belajar kelompok, dan bermain kelompok.
6. Seni, melalui kegiatan menari, menyanyi, dan lain-lain.

Bahkan kreativitas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39-40, yaitu:

وَأَنْ سَعِيَهُ سَوْفَ يُرَى . وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”³⁴

Dalam ayat tersebut dijelaskan, agar manusia mau berusaha atau bekerja keras membuat perubahan/kreatitif dalam mencapai sesuatu, dan Allah akan

³³ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 33.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 527.

membalas apa yang telah kita kerjakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Renzulli, dalam Munandar bahwa kreativitas dapat memunculkan penemuan baru dalam berbagai bidang ilmu dan bidang usaha manusia, yang dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia di masa yang akan datang.³⁵ Pengembangan kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah juga memiliki berbagai tujuan sesuai dengan lingkup bidang pengembangannya, yang pada intinya mengarah pada penanaman rasa percaya diri pada anak agar tidak takut salah melakukan berbagai kegiatan dan merangsang potensi anak sehingga mampu bereksplorasi secara lebih optimal dan diharapkan bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Menurut Guilford dalam Nursisto bahwa Kreativitas melibatkan proses berfikir secara divergen. Sedangkan Parnes mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (Keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang bisa.
- c. *Originalty* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.³⁶

Beberapa pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa upaya pengembangan kreativitas anak adalah melatih anak untuk aktif berapresiasi. Pada masa anak usia dini, individu memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani.

³⁵ U. Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*, hlm. 4.

³⁶ Nursisto, *Kiat Menggali Kreativitas*, hlm. 31-32.

Pengembangan kreativitas terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Berdasarkan hal tersebut, maka RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki kesamaan pemahaman, bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini hendaknya mengacu pada potensi dan tahap perkembangan anak usia dini, seperti, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Menurut Munandar, dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu tinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni: pribadi, pendorong, proses dan produk atau lebih dikenal dengan “strategi 4P”.³⁷

1. Pribadi (*Person*)

Sebagai seorang guru/pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.³⁸ Guru hendaknya menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik. Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, semua guru diwajibkan untuk tidak subjektif dalam menilai anak-anak. Semua siswa memiliki peluang dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pendampingan dari guru. Tidak ada istilah anak pintar atau bodoh, karena masing-masing memiliki kelebihan dan bakat masing-masing.³⁹

2. Pendorong (*Press*)

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).⁴⁰ Di RA Masyithoh 10

³⁷ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 45

³⁸ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 45

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

⁴⁰ U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, hlm. 68.

Karangtengah, guru selalu memberikan apresiasi berupa semangat dan pujian ketika anak-anak sedang mengerjakan tugasnya. Misalnya, ketika anak-anak menggambar dengan sangat baik, maka guru akan memberikan apresiasi dengan mengatakan, *“Alhamdulillah, barokalloh Mas Ardi sudah menuntaskan gambarnya dengan baik, rapi, dan juga indah”*. Di sisi lain ketika ada anak yang menggambar belum tuntas dan tidak cukup rapi, maka guru akan tetap memberikan apresiasi positif dengan mengucapkan, *“Alhamdulillah, barokalloh juga Mba Naya yang sudah menggambar dengan cukup luar biasa, akan lebih indah lagi jika Mba Naya menambahkan beberapa gambar tambahan untuk mempercantik hasilnya”*.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Pendidik hendaknya dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan pendidik hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan. Anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi. Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, setiap pembelajaran guru akan selalu memberikan pijakan terlebih dahulu. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan daya imajinasinya. Misalnya, ketika bermain plastisin, guru tidak mengharuskan anak-anak untuk membuat suatu objek, meskipun guru mencontohkan, tetapi semata-mata untuk menstimulus ide dan daya kreasinya.⁴¹

4. Produk

Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan orang lain, sehingga anak akan lebih termotivasi. Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, setiap hasil karya yang dihasilkan akan di pajang di masing-masing kelas, Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap hasil karya anak-anak.

⁴¹ Hasil observasi di kelas B RA Masyithoh 10 Karangtengah pada hari Selasa, 14 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum merupakan dasar pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh 10 Karangtengah, adapun lingkup pengembangan kreativitasnya sendiri terdiri dari nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi (sosem), dan seni. Pengembangan kreativitas nilai-nilai agama dan moral di RA Masyithoh 10 Karangtengah dilakukan melalui kegiatan stimulasi seperti *outing class* dan senam anak sholeh.

Di bidang fisik dan motorik dilakukan melalui dua aspek kegiatan, yaitu motorik kasar dilakukan melalui olahraga dan senam pagi, olah seni dan menari, bermain APE *outdoor* seperti meniti, permainan rintangan, bola keranjang, ayunan, jungkat-jungkit, dan lain sebagainya. Sementara untuk motorik halus dilakukan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, meronce, bermain plastisin/*playdough*, melipat kertas, menggunting kertas, menempel dan melepas stiker, serta melukis dengan jari. Sementara di bidang kognitif dilakukan melalui bermain isi kosong, bermain *puzzle*, dan bermain tebak nama binatang.

Di bidang bahasa, pengembangan kreativitas dilakukan dengan cara bermain peran dan bercerita. Sementara di bidang sosial emosional (sosem) pengembangan kreativitas anak dilakukan dengan belajar secara kelompok, bermain peran (*role play*), dan permainan kelompok. Sedangkan di bidang seni, pengembangan dilakukan melalui kegiatan menari, menyanyi, dan membuat kerajinan tangan.

B. Saran-saran

1. Kepada para Pembaca dan Peneliti yang melakukan penelitian sejenis, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan sistem yang lebih sempurna terutama dalam bidang pengembangan kreativitas anak mengingat pentingnya mengarahkan potensi dan mengoptimalkan perkembangan pada anak usia dini sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaryani, Fina. 2016. "Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga", dalam skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2016.
- Anonim. 2017, "Tujuh Strategi Pengembangan Kreativitas", dalam <http://izatul13.blogspot.com/2017/05/tujuh-strategi-pengembangan-kreativitas.html>, diakses pada hari Sabtu, 13 Juni 2020.
- Anonim. Tt. "Pengertian Kreativitas", dalam <http://www.wikipedia.indonesia/kreativitas.shtml>, diakses pada hari Selasa, 21 April 2020 pukul 12.24 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Offset.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlinah, Siti dan Rohita. 2011. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A di PAUD PLUS Al-Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang", dalam jurnal pendidikan Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik: Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asy, Maftuh Ahnan. 2012. *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*. Surabaya: Terbit Terang.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Alam.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Roudhotul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4 No. 2 Tahun 2016.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

- Hanafi, M. Zakaria. 2009. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Budi Utama).
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Child Development*. Mc Graw Hill Book Company, NY, USA.
- _____. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslow, Abraham H. 1970. *Motivation and Personality*. USA: RR Donnelley and Sons Company.
- Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Novi. 2019. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 no. 1 Tahun 2019.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1999. *Kreativitas dan keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Priyanto, Aris. 2014. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No. 2 Tahun 2014.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2018. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 1 Juli 2018.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Santoso, Tanadi. 2009. *Seni Dan Kreativitas Manusia Tiada Batas*, Jakarta: Duta press.
- Sayid Sabiq, *Islamuna*, Terj. Zainuddin, dkk. 1994. *Islam di Pandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny. dkk. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet.4*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Al-Gasindo.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Susilowati. 2010. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bahayangkari 68 Mondokan", dalam Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Format Paud: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

FOTO PROFIL

RA MASYITHOH 10 KARANGTENGAH



Gambar 1. RA Masyithoh 10 Karangtengah



Gambar 2. Peneliti Bersama Tenaga Pendidik RA Masyithoh 10 Karangtengah



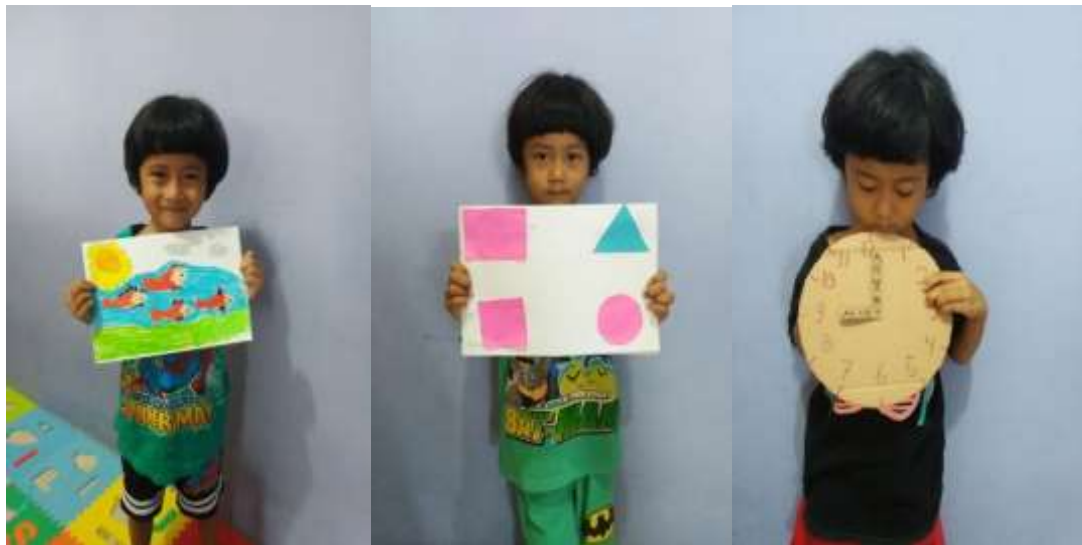
Gambar 3. Wawancara dengan Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah



Gambar 4. Wawancara dengan Guru RA Masyithoh 10 Karangtengah



Gambar 7. Kegiatan Siswa RA Masyithoh 10 Karangtengah ketika *School From Home* (SFH)



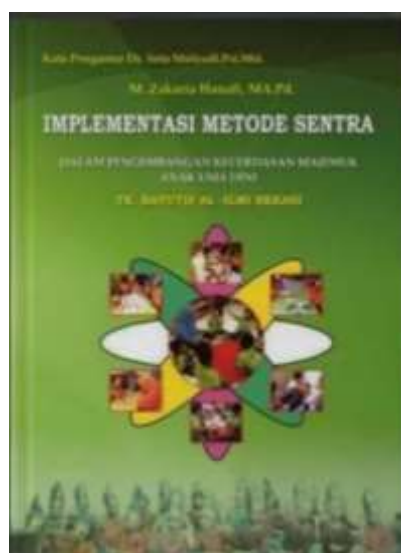
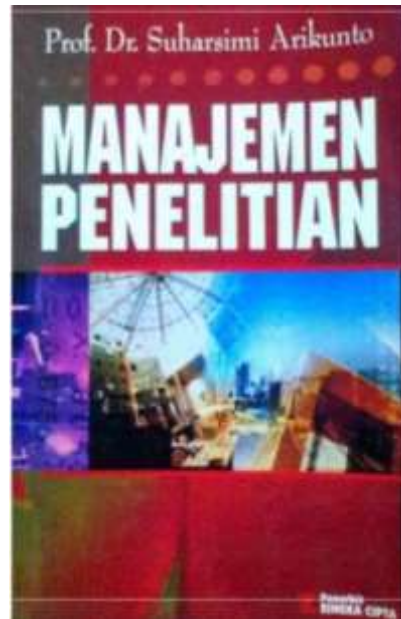
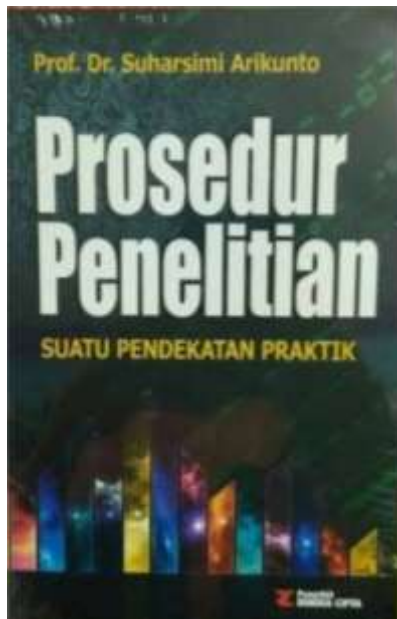
Gambar 8. Contoh Karya Siswa

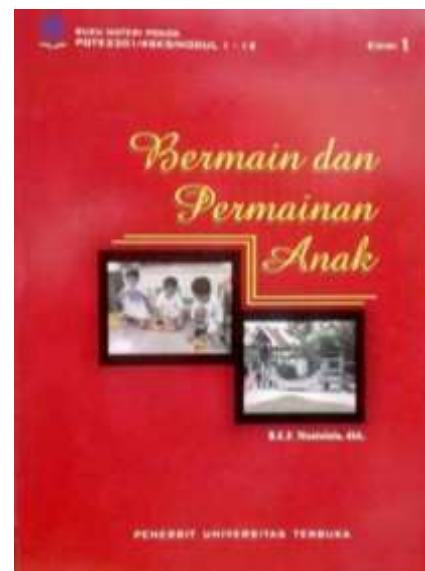
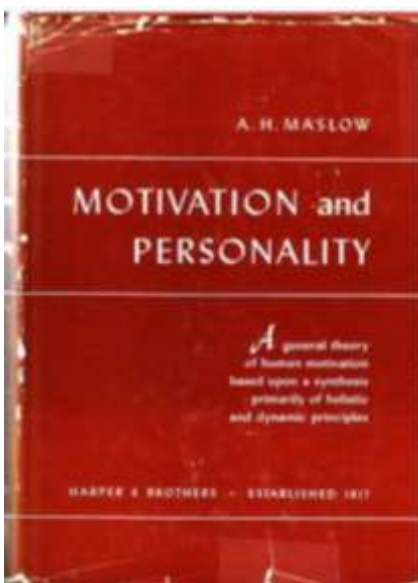
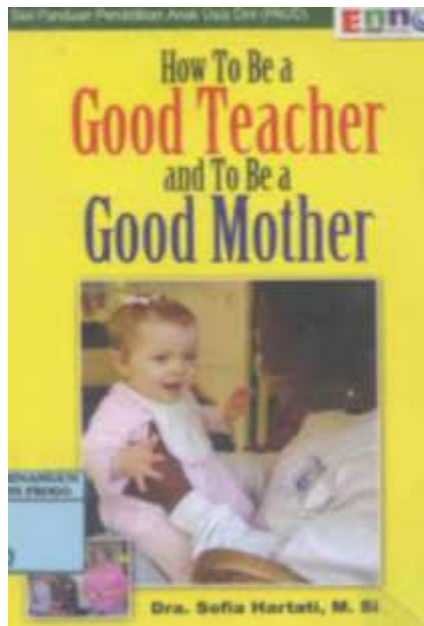
ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)
RA MASYITHOH 10 KARANGTENGAH



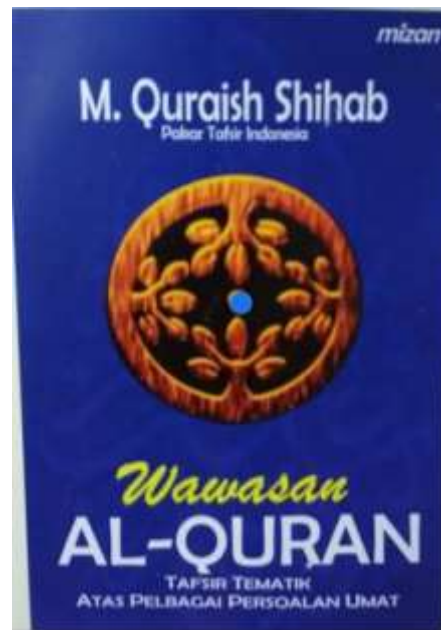


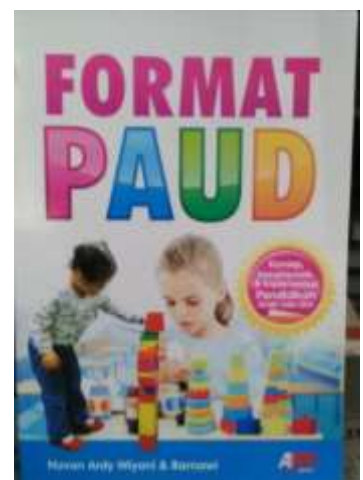
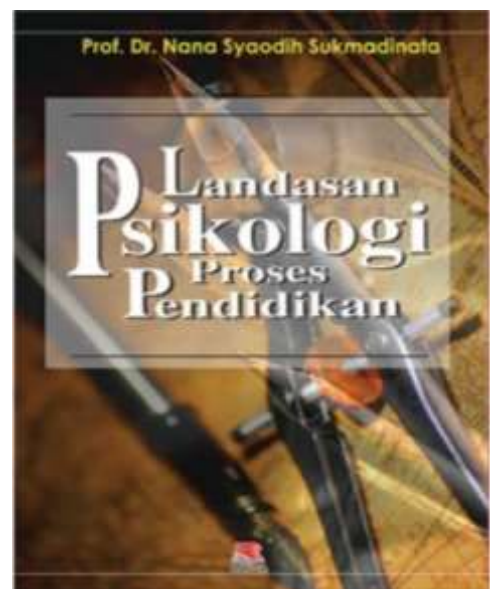
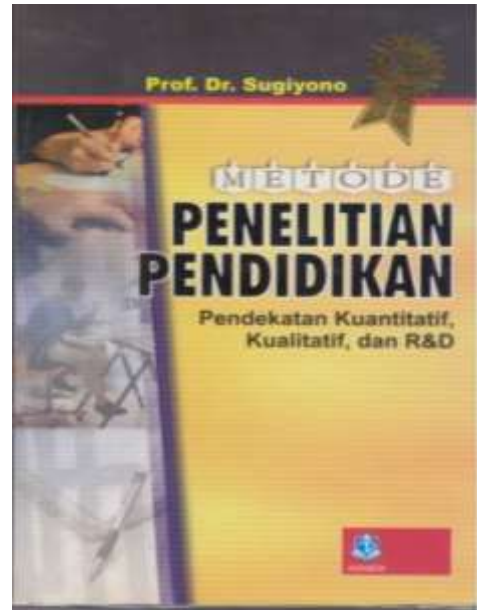
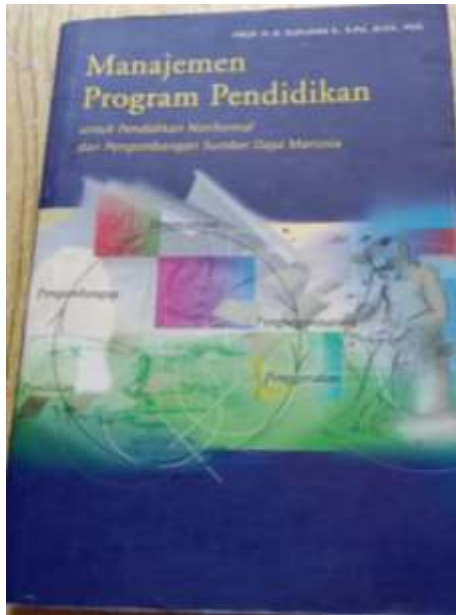
BUKU REFRENSI











INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Hari, tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :
- d. Aspek yang diamati :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Kegiatan rapat kerja program pengembangan kreativitas anak usia dini
- b. Berbagai fasilitas yang terdapat di sekolah
- c. Kegiatan pembelajaran
- d. Metode yang dilakukan guru dalam setiap pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak

3. Lembar hasil observasi

Contoh lembar hasil observasi

No.	Jenis Fasilitas	Deskripsi

B. Pedoman Dokumentasi

- 1. Profil dan sejarah berdirinya RA Masyithoh 10 Karangtengah
- 2. Denah lokasi/ letak geografis
- 3. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- 4. Struktur organisasi
- 5. Data guru dan staf karyawan
- 6. Pembagian tugas mengajar
- 7. Data keadaan peserta didik RA Masyithoh 10 Karangtengah
- 8. Sarana dan prasarana sekolah
- 9. Program kerja sekolah
- 10. Dokumentasi (foto) kegiatan pengembangan kreativitas anak
- 11. Data prestasi RA Masyithoh 10 Karangtengah

C. Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah
- b. Perwakilan guru RA Masyithoh 10 Karangtengah

2. Aspek dan sasaran wawancara

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk instrument wawancara mengacu kepada teori pengembangan kreativitas anak usia dini. Adapun sasaran dalam instrument wawancara ini adalah pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah.

3. Uraian pedoman wawancara

Butir Instrumen Wawancara

Narasumber	Butir Wawancara
Kepala RA	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja program unggulan di RA Masyithoh 10 Karangtengah?2. Apakah ada program khusus di RA Masyithoh 10 Karangtengah untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah?3. Jika ada, program apa saja yang dicanangkan oleh sekolah?4. Apakah program tersebut berjalan efektif?5. Apakah semua guru menerapkan program yang sama?6. Apa tujuan sekolah mengadakan program pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah?7. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak?8. Lingkup kreativitas apa saja yang dikembangkan di RA Masyithoh 10 Karangtengah?9. Bagaimana tahap perkembangan kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah?10. Bagaimana evaluasi program pengembangan kreativitas yang dilaksanakan di RA Masyithoh 10 Karangtengah?11. Apakah ada pelatihan atau study banding berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak untuk para guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah?12. Apakah pihak sekolah selalu membuat program baru untuk

	<p>mengembangkan kreativitas anak?</p> <p>13. Program apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak di tengah pandemic covid-19?</p> <p>14. Apakah program tersebut berjalan efektif? Bagaimana cara mengevaluasinya?</p> <p>15. Apakah program pengembangan kreativitas anak usia dini termasuk ke dalam program pengembangan kurikulum di RA Masyithoh 10 Karangtengah?</p>
Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran di RA Masyithoh 10 Karangtengah selama ini? 2. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perangkat pembelajaran? 3. Apa saja metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mengembangkan kreativitas anak? 4. Apa saja kelebihan dan hambatan yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan metode tersebut? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan program pengembangan tersebut? 6. Bagaimana cara mengevaluasi program tersebut? 7. Apakah di setiap pembelajaran selalu ada aspek penilaian untuk kreativitas? 8. Apakah ada pedoman penilaian khusus untuk mengukur sejauh mana perkembangan kreativitas setiap anak di RA masyithoh 10 Karangtengah? Jika ada, sebutkan pedoman penilaiannya! 9. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini RA Masyithoh 10 Karangtengah? 10. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan oleh bapak/Ibu selama pandemic covid-19? Apakah aspek pengembangan kreativitas tetap diadakan meski tidak di sekolah? 11. Apakah tetap efektif jika program sekolah terutama pengembangan kreativitas anak dilakukan dari rumah? 12. Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pencapaian pengembangan kreativitas selama anak-anak belajar dari rumah?

A. Observasi I

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juli 2020
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : RA Masyithoh 10 Karangtengah
Aspek yang diamati : Sarana dan prasarana di RA Masyithoh 10 Karangtengah

No.	Jenis Fasilitas	Deskripsi
1.	Ruang Kelas	Di RA Masyithoh 10 Karangtengah, terdapat 1 ruang kelas. Kelas tersebut digunakan sebagai tempat untuk proses pembelajaran <i>indoor</i> . Untuk pembelajaran <i>outdoor</i> biasanya dilaksanakan di halaman atau taman sekolah.
2.	WC/Toilet	RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki 1 toilet.
3.	APE Outdoor	
	a. Ayunan	RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki 1 buah ayunan. Salah satu alat permainan edukatif yang ada di RA Masyithoh 10 Karangtengah adalah ayunan. Selain difungsikan sebagai alat main, ayunan juga dapat difungsikan sebagai media pengembangan kreativitas anak. Selain merupakan aktivitas fisik yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan menyenangkan, bermain ayunan juga dapat membantu tubuh untuk mengatur dan mengkoordinasikan system sensoris di dalam tubuh yaitu sistem <i>vestibular</i> (keseimbangan)
	b. Prosotan	Di RA Masyithoh 10 Karangtengah terdapat 1 buah prosotan. Bermain prosotan juga merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak terutama motorik kasar. Ketika menaiki tangga prosotan, dibutuhkan keseimbangan pada diri anak, sementara ketika meluncur dibutuhkan

		kelenturan pada tubuh. Selain itu, bermain prosotan juga dapat melatih keberanian anak, dan melatih anak untuk membiasakan budaya disiplin antri.
	c. Jungkat-jungkit	RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki 1 buah jungkat-jungkit. Permainan jungkat-jungkit bermanfaat untuk mengenalkan kesetimbangan beban.
	d. Bola keranjang	Di RA Masyithoh 10 Karangtengah terdapat 1 permainan bola keranjang. Permainan bola keranjang untuk anak usia dini bermanfaat untuk melatih fisik anak, meningkatkan konsentrasi, dan melatih tingkat kefokusannya pada anak.
	e. Undar	RA Masyithoh 10 Karangtengah juga memiliki 1 buah undar sebagai alat permainan edukatif <i>outdoor</i> .
	f. Kuda-kuda kayu	Bermain kuda-kudaan merupakan salah satu olahraga bagi anak usia dini. Permainan kuda-kudaan dapat melatih memperkuat otot tangan dan kaki pada anak.
	g. Perahu kayu	Sama halnya dengan permainan kuda-kudaan, permainan perahu kayu juga dapat melatih motorik tangan dan kaki anak.
	h. Globe	Permainan berbentuk globe berfungsi untuk melatih kreativitas anak usia dini, terutama pada bagian tangan dan kaki.
	i. Titian	Permainan titian sangat bermanfaat untuk melatih keseimbangan dan keberanian pada anak. Di RA Masyithoh 10 Karangtengah terdapat 1 buah titian.
	j. Terowongan	Permainan merangkak melalui terowongan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik pada anak. Merangkak juga akan

		memperkuat leher, tangan, sendi, dan otot pada anak.
4.	Tempat sampah	Di RA Masyithoh 10 Karangtengah terdapat 3 buah tempat sampah yang diletakan di depan kelas dan di halaman dan area bermain. Dengan disediakan nya tempat sampah, diharapkan anak-anak dapat menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan diri untuk hidup sehat.
5.	Rak sepatu	Di RA Masyithoh 10 Karangtengah memiliki 2 buah rak sepatu. Rak tersebut disusun sedemikian rupa dan diberi nama sesuai dengan nama anak-anak, agar anak-anak dapat belajar bertanggungjawab untuk menyimpan sepatunya masing-masing dengan rapi.

B. Observasi II

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : RA Masyithoh 10 Karangtengah
Aspek yang diamati : Kegiatan Pembelajaran

Hasil Observasi:

Karena pembelajaran dilaksanakan di era pandemi *covid-19*, pembelajaran dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Anak-anak hanya dapat belajar bersama selama kurang lebih 1 jam 30 menit saja. Berbeda dengan biasanya, anak-anak kurang mendapatkan ruang kebebasan untuk bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan untuk saling menjaga kesehatan. Namun, anak-anak tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasanya. Hari ini, anak-anak belajar membuat kolase. Pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama kemudian *ice breaking*, setelah itu dilanjutkan dengan pijakan dan pemaparan materi. Anak-anak diberi 1 lembar kertas bergambar, lem, dan potongan kertas kecil-kecil untuk dibentuk kolase. Anak-anak terlihat sangat antusias dan gembira.

C. Observasi III

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Juli 2020
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : RA Masyithoh 10 Karangtengah
Aspek yang diamati : Kegiatan Pembelajaran

Hasil Observasi:

Hari ini, anak-anak belajar membuat kreasi benda dari plastisin/playdough. Seperti biasanya, pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa bersama, *ice breaking*, pemberian pijakan dan penyampaian materi. Guru mendemonstrasikan cara membuat bentuk bebek, kemudian anak-anak memperhatikan dengan seksama, sesekali diselingi dengan tingkah usil anak-anak. Guru membagikan playdough yang sudah disiapkan kepada anak-anak. Kemudian menginstruksikan mereka untuk membuat berbagai macam bentuk binatang. Anak-anak terlihat sangat antusias dan langsung membentuk sedemikian rupa menjadi berbagai macam kreasi binatang.

D. Observasi IV

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Juli 2020
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : RA Masyithoh 10 Karangtengah
Aspek yang diamati : Rapat kerja pengembangan kreativitas anak

Hasil Observasi:

Rapat kerja rutin biasanya dilakukan oleh pihak sekolah setiap 1 pekan sekali yaitu di hari Jum'at. Rapat dihadiri oleh Kepala RA dan guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang bagaimana cara atau metode pembelajaran yang akan digunakan pada pekan berikutnya. Karena mendapat surat edaran baru dari dinas pendidikan untuk *School From Home* (SFH), maka pihak sekolah merancang sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh setiap anak dari rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan via daring seperti pada pekan sebelumnya. Anak-anak didampingi orangtua masing-masing di rumah. Orangtua diharuskan untuk melaporkan kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak kepada guru kelas dalam bentuk dokumentasi foto hasil karya atau tugas. Presensi dilakukan melalui watsapp group. Meskipun belajar dari rumah, kegiatan tetap diarahkan pada pengembangan kreativitas anak, baik itu kognitif, bahasa, motorik, social emosional, seni, dan lain sebagainya.

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/ tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Narasumber : Siti Umaroh, S. Pd.

1. Apa saja program unggulan di RA Masyithoh 10 Karangtengah?

Salah satu program unggulan di sini adalah adanya program minat dan bakat anak yaitu menari dan drumb band.

2. Apakah ada program khusus di RA Masyithoh 10 Karangtengah untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah?

Tentu ada, karena bagi kami kreativitas anak itu nomor 1. Makannya meskipun di sini lahannya tidak terlalu luas, tetapi kami selalu mengusahakan untuk melengkapi alat main kami seperti ayunan, bola keranjang dan lainnya. Bahkan untuk program menari kami datangkan pengajar khusus dari luar.

3. Apakah program tersebut berjalan efektif?

Sejauh ini sudah cukup efektif, tetapi kami tidak berpuas diri, jadi selalu ada evaluasi di setiap pekannya untuk perbaikan. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi *covid-19* seperti ini. Tentu kami membutuhkan strategi khusus agar pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan optimal setidaknya.

4. Apakah semua guru menerapkan program yang sama?

Iya sama, karena kebijakan apapun selalu langsung saya sosialisasikan kepada guru. Hanya saja mungkin metode yang digunakan ada sedikit perbedaan antara 1 guru dengan guru lainnya. Ya itu sih masalah teknis ya.

5. Apakah dalam pengembangan kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah melibatkan pihak lain dari luar RA?

Iya tentu saja perlu. Contohnya untuk kegiatan kurikuler yang tidak dapat di handle sendiri, seperti menari dan bidang kesehatan. Jadi perlu bantuan dari pihak luar. Contoh lain dalam penyusunan administrasi yang sangat penting dalam kreativitas RA pasti melibatkan pihak luar yang terkait. Penyuluhan-penyuluhan juga melibatkan pihak luar.

6. Apa tujuan sekolah mengadakan program pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Masyithoh 10 Karangtengah?

Tujuan diadakannya program pengembangan kreativitas sendiri sebenarnya karena kami memandang cukup penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Apalagi anak-anak itu masih dalam usia emas. Tentu harus kami optimalkan semampu kami.

7. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak? Untuk pengembangan kreativitas acuan kami adalah kurikulum. Jadi intinya pengembangan kreativitas ya terintegrasi dalam pembelajaran. Pengembangan tersebut mencakup pengembangan nilai agama, motorik, kognitif, bahasa, dan juga seni. Oh iya satu lagi sosem.
8. Lingkup kreativitas apa saja yang dikembangkan di RA Masyithoh 10 Karangtengah?
Ada 6 lingkup seperti yang tadi saya sampaikan, pertama nilai agama, fisik motorik, kognitif, kemudian bahasa, sosem, dan yang terakhir seni.
9. Bagaimana tahap pengembangan kreativitas di RA Masyithoh 10 Karangtengah?
Untuk tahapannya yang pertama adalah menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kemudian memilah lingkup kreativitas apa saja yang bisa diambil dalam kegiatan tersebut. Setelah semuanya tersusun maka langkah selanjutnya adalah menuangkan langkah-langkah kegiatan dalam bentuk *lesson plan* atau RPP.
10. Bagaimana evaluasi program pengembangan kreativitas yang dilaksanakan di RA Masyithoh 10 Karangtengah? Untuk evaluasi sebenarnya sudah kami agendakan setiap satu pekan sekali. Biasanya dilaksanakan di hari jumat atau sabtu melihat kondisi. Biasanya kami mengevaluasi kegiatan selama sepekan apakah sudah cukup efektif atau perlu perlu perbaikan.
11. Apakah ada pelatihan atau study banding berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak untuk para guru di RA Masyithoh 10 Karangtengah? Untuk study banding sendiri belum pernah kami lakukan, tetapi untuk pelatihan atau seminar biasanya kami mengikuti dari luar lembaga.
12. Apakah pihak sekolah selalu membuat program baru untuk mengembangkan kreativitas anak? Tidak selalu, hanya jika dirasa butuh perbaikan saja.
13. Program apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak di tengah pandemic covid-19? Untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas di era pandemic *covid-19*, kami mengikuti instruksi dari dinas untuk sistem pembelajarannya. Tetapi, kami tetap membuat program belajar untuk anak-anak di rumah. Kami juga menyediakan pertemuan online secara berkala untuk anak-anak agar mereka tetap dapat belajar optimal di rumah.
14. Apakah program tersebut berjalan efektif? Bagaimana cara mengevaluasinya?

Alhamdulillah sejauh ini cukup efektif, meskipun tidak seoptimal ketika di sekolah. Tetapi anak-anak cukup antusias mengikuti rangkaian kegiatan secara daring. Hanya saja untuk muatannya kami sederhanakan agar orangtua lebih mudah ketika mendampingi anak-anak belajar. Biasanya anak-anak melaksanakan presensi secara online di group wa, sementara laporan kegiatannya dikirimkan via foto atau video setiap hari kepada guru kelas.

15. Apakah program pengembangan kreativitas anak usia dini termasuk ke dalam program pengembangan kurikulum di RA Masyithoh 10 Karangtengah? Tentu saja, karena di sini pengembangan kurikulum merupakan dasar pengembangan kreativitas anak.



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Juli 2020

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Mursinah

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran di RA Masyithoh 10 Karangtengah selama ini?

Ya seperti biasa, kami membuat RPP untuk pembelajaran agar kegiatannya bisa terlaksana dengan baik. Biasanya untuk tempat pembelajarannya disesuaikan bisa di dalam kelas atau di luar ruangan.

2. Apakah Bapak/Ibu selalu membuat perangkat pembelajaran?

Tentu, saya selalu mempersiapkan RPP terlebih dahulu.

3. Apa saja metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu untuk mengembangkan kreativitas anak?

Beragam bu, kadang menggunakan metode ceramah, permainan, demonstrasi, eksperimental dan lain-lain. Sesuai dengan muatan pembelajaran yang akan kami sampaikan.

4. Apa saja kelebihan dan hambatan yang Bapak/ibu rasakan selama menggunakan metode tersebut?

Ya tergantung bu, kadang anaknya kurang antusias, tetapi kadang anaknya juga sangat bersemangat. Pada prinsipnya semua mempunyai kekurangan dan kelebihan. Makannya bisa jadi saya menggabungkan beberapa metode.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaplikasikan program pengembangan kreativitas?

Biasanya kami aplikasikan dalam pembelajaran ataupun program lain seperti outing class dan permainan

6. Bagaimana cara mengevaluasi program tersebut?

Untuk evaluasi biasanya kami rapatkan setiap pekan bersama ibu kepala untuk mendapatkan solusi bersama.

7. Apakah di setiap pembelajaran selalu ada aspek penilaian untuk kreativitas?

Ya, tentu ada, aspek penilaiannya juga meliputi 6 aspek pengembangan kreativitas seperti sosem, nilai agama dan lainnya.

8. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini RA Masyithoh 10 Karangtengah?

Banyak bu, di antaranya motivasi dari guru dan orangtua, gaya belajar anak, lingkungan belajar, dan sarana prasarana tentunya.

9. Bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan oleh bapak/Ibu selama pandemic covid-19? Apakah aspek pengembangan kreativitas tetap diadakan meski tidak di sekolah?

Untuk system pembelajaran kami menggunakan system daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Tetapi aspek pengembangan kreativitas tetap ada. Hanya saja orangtua yang mendampingi pembelajaran anak.

10. Apakah tetap efektif jika program sekolah terutama pengembangan kreativitas anak dilakukan dari rumah? Kalau dibilang efektif atau tidak, jawabannya pasti tidak cukup efektif, hanya saja kami berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat belajar lebih optimal dan aspek perkembangan anak seperti ASK , PAI, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan pendidikan karakter bisa berkembang sesuai harapan setidaknya.

11. Bagaimana Cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pencapaian pengembangan kreativitas selama anak-anak belajar dari rumah?

Biasanya anak-anak selalu melaporkan kegiatannya setiap hari via foto yang dikirimkan kepada guru kelas.



IAIN PURWOKERTO

**RAUDLATUL ATHFAL MASYITHOH 10 KARANGTENGAH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

SURAT KETERANGAN
No. 06/RAM/SK/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umaroh, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : RA Masyithoh 10 Karangtengah, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Umi Wahyu Hidayah

NIM : 1617406132

Asal Perg. Tinggi : IAIN Purwokerto

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di RA Masyithoh 10 Karangtengah mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Masyithoh 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Kembaran, 12 Oktober 2020

Kepala RA Masyithoh 10 Karangtengah



Siti Umaroh, S. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 528250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5869/23/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : UMI WAHYU HIDAYAH
NIM : 1617406132

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 23 Apr 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE

Number: In.17 / UPT.Bhs/ PP.00.9/ 49 / 2017

This is to certify that :

Name : UMI WAHYU H
Student Program : PGRA

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 75 GRADE: GOOD

IAIN PURWOKERTO



19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id T35132-0781 هاتفه 0781، هاتفه 135132

عنوان: شارع جنرال أحمد ياندي رقم 2، بورورونج

وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورورونج الوحدة لتنمية اللغة

الشهادة

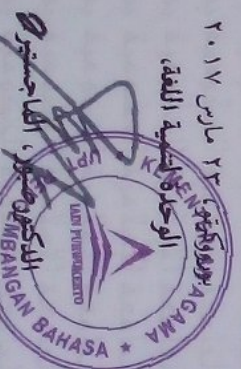
رقم: 170/PT.Bhs/2017/PP.004/2017

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أمي وحيو هداية
رقم القيد : 1617406134

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتطوير:

IAIN PURWOKERTO
(مقبول)



رقم التوظيف 1993310005، 19933071993307، 19933071993307

المدرسون: أ.م.ع. هداية

٢٣ مارس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-52/VII/2019

Diberikan kepada :

UMI WAHYU HIDAYAH

NIM : 1617406132

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 15 September 1968

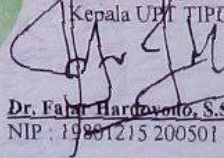
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 10 April 2019

Purwokerto, 29 Agustus 2019

Kepala UPT TIPD


Dr. Falaq Hardiyanto, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
65 - 70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A-





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636353 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.d/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

Nama : Umi Wahyu Hidayah
NIM : 1617406132
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin 22 Juni 2020*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 22 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

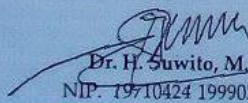
Diberikan kepada :

Nama : UMI WAHYU HIDAYAH

NIM : 1617406132

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,


De Nuriyati, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002



SERTIFIKAT

Nomor: 33/K.LPPM/KKN.PIAUD-C/06/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : UMI WAHYU HIDAYAH

NIM : 1617406132

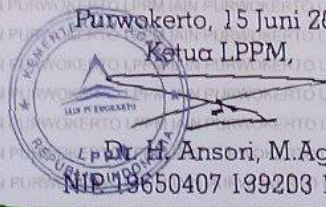
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).

Purwokerto, 15 Juni 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat

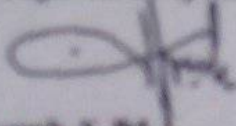
diberikan kepada:

sebagai
PESERTA

**WORKSHOP KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI 2013**

Sabtu, 25 April 2015 di IAIN Purwokerto

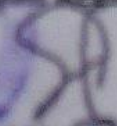
Ketua Badan Guru Raudhatul Athfal
Kabupaten Banyumas



Nurrah S. Pd.
NIP 196407082001011001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Kholid MuWardil, M. Hum.
NIP 19740228 199002 1 005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL
KEMERDEKAAN TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
BADAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Umi Wahyu Hidayah

Sebagai:
Peserta

*Dalam kegiatan Pelatihan Menari yang diselenggarakan oleh HMPS PLAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Pada 24 Mei 2017 di GSC, IAIN Purwokerto*



Prodi PLAUD

[Signature]
Sana Ruzniawan S.Pd., M.A.
Ketua

HMPS PLAUD

[Signature]
Anam Hamdan H
Ketua

Panitia Pelatihan
Menari

[Signature]
Oyah Rizqi A
Ketua



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016

Sertifikat

024/A2/SNJT/HMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

Umi Wahyu Hidayah

sebagai

Peserta

pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
Purwokerto, 09 November 2016

Ketua
Jurusan Pendidikan Madrasah

S.Ag. M.Pd
NIM.14233051004

Ketua
HMJ Pendidikan Madrasah

Imroatul Mufidati
NIM.1423305200

Ketua
Pelaksana Kegiatan

Wahyuni Eka Sumanana
NIM.1423305178





PANITIA OPAK PGRA 2016
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU RoudLOTUL ATHFAL
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP: 085724563103



SERTIFIKAT

Nomor: 008/Pan.OPAK/HMPS PGRA/XI/2016

diberikan kepada:

UMI WAHYU HIDAYAH

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Pendidikan Guru Roudlotul Athfal 2016** yang Diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PGRA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *"Orientasi Akademik Menuju Pendidik yang Ableif"*

Pada Tanggal 15-16 Oktober 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	83	87	82	81	82,60

Kerua DEKA FTIK

Jogib Amanah
 NIM 1323302075

Mengetahui

Kerua HMPS PGRA

Nita Nita
 NIM 1425311060

Kerua Panitia

Abda Bilal Fara Mubandjar Mar Baslari
 NIM 1423311001

IAIN PURWOKERTO

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Umi Wahyu Hidayah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 15 September 1968
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Karangtengah, RT 06/02 Kecamatan Kembaran,
Kabupaten Banyumas
7. Nama Ayah : Djawahir (Alm)
8. Nama Ibu : Juniarti
9. Nama Suami : Suparno
10. No. HP : 0815 7547 0901

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Karangtengah
2. SMP Muhammadiyah Kramat
3. SMEA Swagaya Purwokerto
4. IAIN Purwokerto

Demikian biodata Penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Umi Wahyu Hidayah

NIM. 1617406132